

**PESAN DAKWAH K.H ASRORI AL-ISHAQI DALAM SIARAN
MUTIARA HIKMAH DI RASIKA FM**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

LINDA KHOIRUNNISA'
NIM. 1801026043

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Linda Khoirunnisa'

Nim : 1801026043

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : Pesan Dakwah K.H Asrori Al-Ishaqi Dalam Siaran
Mutiarah Hikmah di Rasika FM

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, 31 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. H. Najahan Masjafak, M.A
NIP. 197010201995031001

PENGESAHAN

SKRIPSI

PESAN DAKWAH K.H ASRORI AL-ISHAQI DALAM SIARAN MUTIARA HIKMAH DI RASIKA FM

Disusun oleh

Linda Khoirunnisa'
1801026043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2023
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I

Prof. Dr. A. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Dr. Najahan Musyafak, M. A.
NIP. 19701020199503 1 001

Penguji III

Nilnan Ni'mah, MSI
NIP. 19800202200901 2 003

Penguji IV

Silvia Riskha Fabzar, MSI
NIP. 19880229201903 2 013

Mengetahui, Pembimbing

Dr. Najahan Musyafak, M. A.
NIP. 19701020199503 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada, 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Mei 2023



Linda Khoirunnisa'
NIM: 1801026043

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada beliau, nabi agung, nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang mu'min yang mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penyusunan skripsi ini yang berjudul "Pesan Dakwah K.H Asrori Al-Ishaqi Dalam Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM" tidak terlepas dari bantuan, semangat dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
3. H. M. Alfandi, M. Ag, selaku Ketua Jurusan dan Nilnan Ni'mah, M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan KPI.
4. Dr. H. Najahan Musayafak, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Walisongo, yang telah membimbing, mengarahkan, mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
6. Staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

7. Teman-teman KPI 2018 senasib seperjuangan, kebersamaan, semangat dan canda tawa kalian menjadi obat yang tidak akan pernah penulis lupakan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, melainkan hanya untaian terima kasih yang tulus dan do'a semoga Allah SWT. Mencatat amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, terutama dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Semarang, 17 Juli 2023

Penulis,



Linda Khoirunnisa'
NIM: 1801026043

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memeberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, memberikan akal pikiran agar senantiasa menuntut ilmu. Spesial untuk Bapak Abidin dan Ibu Susi atas do'a pengorbanan, dan motivasi kepada penulis. Semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: 104)

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

ABSTRAK

Linda Khoirunnisa', (1801026043), "Pesan Dakwah K.H Asrori Al-Ishaqi Dalam Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM".

Siaran Mutiara Hikmah yang memadukan ajaran syariat dan hikmah yang disampaikan K.H Asrori al-Ishaqi, mampu mejadikan pendengar mendapatkan wawasan tentang syariat islam yang dirangkum dengan ilmu tasawuf yang berefek pendengar akan merasa dekat kepada Allah SWT Siaran Mutiara Hikmah yang disampaikan K.H Asrori al-Ishaqi Radio Rasika FM juga sangat penting di tengah situasi lingkungan masyarakat yang banyak terdapat perilaku menyimpang, misalnya terdegradasinya adab dan moral seserang dalam kehidupan bermasyarakat yang intinya berseberangan dengan nilai-nilai sosial, budaya dan agama. Maka Fokus permasalahan dari latarbelakang diatas yaitu apa isi pesan dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman ceramah K.H Asrori al-Ishaqi yang disiarkan dalam siaran Mutiara H ikmah di Rasika FM pada bulan November 2022, sedangkan sumber data sekunder adalah wawancara dengan pimpinan radio Rasika FM. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM lebih kearah ajaran tasawuf atau tarekat yang menekankan pendengar pada tema pertama yaitu tentang tata krama dan berdo'a untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara tidak banyak makan, tidak banyak bicara, tidak banyak tidur dan tidak banyak turut campur urusan orang. Pada tema kedua tentang berdoa dengan penuh keihlasan dan kedekatan dengan Allah yang mana menekankan pendengar untuk tidak boleh putus asa dalam do'a ketika merasa do'anya tidak diterima atau dikabulkan. Pada tema ketiga tentang syarat dan rukun terkabulnya do'a menekankan pendengar untuk melakukan syarat dan rukun berdo'a sebagai syarat terkabulnya do'a.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Siaran Mutiara Hikmah, Rasika FM"

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II	PESAN DAKWAH DAN RADIO
A. Pesan Dakwah	13
B. Radio	21
C. Pesan Dakwah melalui Siaran Radio	33
BAB III	DAKWAH K.H ASRORI AL- ISHAQI DALAM SIARAN MUTIARA HIKMAH DI RASIKA FM
A. Profil Radio Rasika FM	36
B. Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM	38
C. Isi Dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM	39

BAB IV	PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM PENYEJUK IMAN	
	A. Temuan Penelitian Program Penyejuk Iman.....	46
	B. Analisis Isi pesan dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM	46
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran-saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

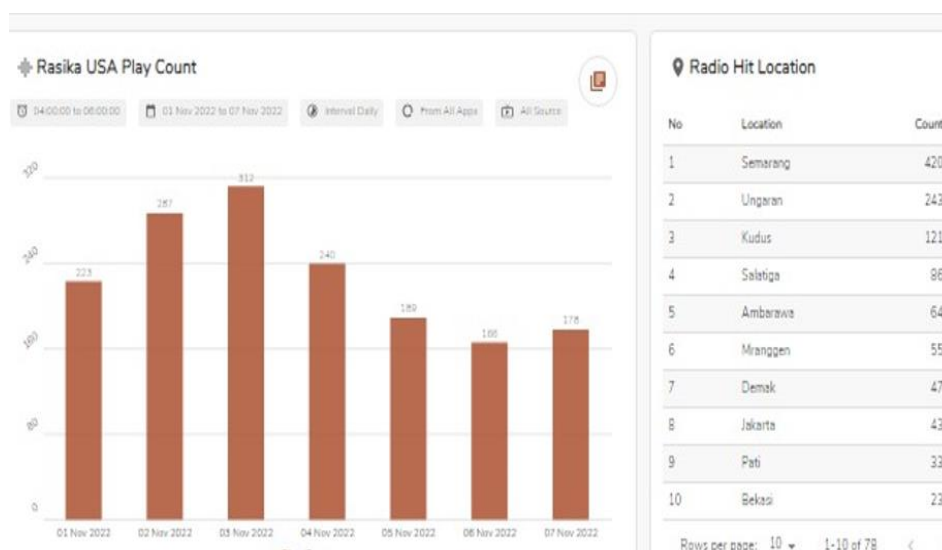
A. Latar Belakang Masalah

Seperti halnya media massa lainnya, radio tidak beroperasi dalam isolasi, melainkan berada dalam lingkungan masyarakat yang beragam dengan berbagai permasalahan kompleks. Seperti memiliki sumber daya berlimpah, radio menawarkan beragam siaran musik dan kata-kata kepada pendengarnya. Melalui penggunaan teknologi transmisi dan pemrograman yang kreatif, materi ini disampaikan kepada publik tanpa memandang pretensi tertentu, meskipun ada target pendengar yang dituju. Interaksi radio dengan lingkungannya melibatkan berbagai institusi, yang memunculkan konsekuensi etika yang harus dihormati secara bersama-sama dalam konteks tersebut (Masduki, 2014: 9).

Meskipun demikian, kondisi masyarakat harus diperhatikan agar dapat menerima penyampaian pesan dakwah. Dalam upaya dakwahnya, radio memiliki perbedaan dalam cara nilai-nilai yang disampaikan diterima oleh pendengarnya dibandingkan dengan media dakwah lainnya. Dalam konteks dakwah, radio memiliki perbedaan yang berbeda dengan media dakwah lainnya. Melalui radio, seorang pembicara memiliki kesempatan yang lebih mudah untuk menyusun judul dan isi pesan yang akan disampaikan (Synata, t.th: 62).

Radio Rasika FM adalah media komunikasi yang menyampaikan informasi agama lewat siaran mutiara hikmah yang merupakan bukti bahwa radio memiliki peran dengan memberikan pendidikan agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama islam kepada masyarakat, khususnya dalam memberikan pemahaman masyarakat tentang ajaran tasawuf sebagai penuntut dalam menjalani kehidupan. Radio Rasika FM secara rutin menyiarkan siaran mutiara hikmah yang merupakan rekaman ceramah K.H Asrori al-Ishaqi setiap hari baik pada siang hari dan malam hari dan menjadi salah satu rujukan bagi pendengar untuk mengetahui ajaran tasawuf. Program acara Mutiara Hikmah diudarkan dengan jam siaran yang diseragamkan, yaitu pukul 04.00 – 06.00 WIB dengan diawali Istighotsah, Tahlil dan Do'a Tahlil yang disambung

Mutiara Hikmah Pukul 12.00 – 13.00 WIB dan Pukul 21.00 – 22.00 WIB (Dokumentasi profil Siaran Mutiara Hikmah Radio Rasika FM 2022). Siaran rekaman ceramah K.H Asrori al-Ishaqi merupakan program yang ditunggu pendengar berdasarkan polling yang digelar Radio Rasika FM pada tahun 2022. Berikut perkembangan Siaran rekaman ceramah K.H Asrori al-Ishaqi Radio Rasika FM pada bulan November 2022:



Gambar 1
Pendengar Siaran rekaman ceramah K.H Asrori al-Ishaqi Radio Rasika FM pada bulan November 2022 (Dokumentasi Data pendengar Radio Rasika FM, 2022)

Perkembangan siaran rekaman ceramah K.H Asrori al-Ishaqi mengalami fluktuatif, di mana pada awal november pendengar mencapai 225 pendengar, naik menjadi 287 pendengar di tanggal 2 November, puncaknya ditanggal 3 november pendengar mencapai 312 pendengar. Setelah tanggal 23 November pendengar mengalami penurunan yaitu pada tanggal 4 November hanya 240 pendengar dan sampai tanggal 7 November hanya 178 pendengar, hal ini menunjukkan siaran ceramah K.H Asrori al-Ishaqi tidak selamanya mengalami kenaikan pendengar, namun juga mengalami penurunan.

Siaran Mutiara Hikmah yang memadukan ajaran syariat dan hikmah yang disampaikan K.H Asrori al-Ishaqi, mampu mejadikan pendengar mendapatkan wawasan tentang syariat islam yang dirangkum dengan ilmu tasawuf yang

berefek pendengar akan merasa dekat kepada Allah SWT (Wawancara pra riset dengan Widi Bahari, Program *Director* Radio Rasika FM, 1 Oktober 2022). Ada beberapa judul pengajian mutiara hikmah reguler diantaranya: Dasar Thoriqoh, Ibadah Thoriqoh, Mendudukkan Tasawuf, Tata Krama Ibadah, Tata Krama Berdoa, Tata Krama Berdoa II, Dzikir, Hakekat Doa, Hakekat Syukur, Taqwa Kepada Allah, Hakekat Dzikir I , Hakekat Dzikir II, Hikmah Dzikir, Penyakit Hati, Sifat Manusia, Hakekat Manusia, Tujuan Perjalanan Hidup Manusia, Mendudukkan Ilmu Dan Amal, Hikmah Syukur, Ilmu, Kebenaran dan Kesempurnaan Islam, Kebenaran & Kesempurnaan Islam II, Jatidiri Panutan Ummat, Kepemimpinan I, Kepemimpinan II, Taufik Hidayah, Terhindar dari Dosa, Dasar Mengingat Allah, Alam Barzah I, Alam Barzah II, Alam Barzah III, Alam Barzah IV, Ruhaniyah, Ruhaniyah II, Ruhaniyah III, Ruhaniyah IV, Ruhaniyah V, Nur Muhammad I, Nur Muhammad II, Nur Muhammad III , Nur Muhammad IV, Balaq dan Musibah, Niat, Syukur, dan Tata Cara Dzikir (Dokumentasi Daftar Judul Pengajian Mutiara Hikmah Reguler Rasika FM, 2022).

Semua materi Mutiara Hikmah didistribusikan dari Radio Rasika USA sebagai *Holder* ke radio group (Rasika Semarang, Citra FM Kendal Rasika Pekalongan, dan Rasika Pekalongan). Program Acara Mutiara Hikmah berisi pengajian KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA yang direkam pada Majelis Ahad kedua bulan Qomariyah di Pondok Pesantren Asalafi Al Fithrah Kedinding Surabaya. Acara Mutiara Hikmah disiarkan di Radio Rasika Group memang atas “Dawuh dari KH Ahmad Asrori Al Ishaqi sebagai program Dakwah di radio. Melalui acara Mutiara Hikmah ini mulai banyak pendengar radio yang mendengarkan dan berkunjung ke radio Rasika. Dari hari ke hari jumlah pendengar Mutiara Hikmah semakin banyak walaupun untuk mengetahui jumlahnya tidak dapat dipastikan secara pasti (Wawancara pra riset dengan Widi Bahari, Program *Director* Radio Rasika FM, 8 November 2022).

Siaran Mutiara Hikmah yang disampaikan K.H Asrori al-Ishaqi Radio Rasika FM juga sangat penting di tengah situasi lingkungan masyarakat yang banyak terdapat perilaku menyimpang, misalnya terdegradasinya adab dan

moral seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang intinya berseberangan dengan nilai-nilai sosial, budaya dan agama (Mukhtar, 2015: 3). Apalagi dalam dunia materialisme-hedonisme yang selalu tergoda nafsu dimana ketajaman pandangan spiritual akan perlahan menghilang. Kesenangan yang bersifat fisik merupakan fokus dari keinginan nafsu kita, sehingga mata batin kita telah tertutup dengan nafsu, ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghilangkan sensitivitas hati (*qolbu*).

Zaman modern telah membuat hati manusia lupa bahwa yang menciptakan mereka adalah tuhan, maka secara langsung mereka tidak mengakui Tuhan yang maha pencipta. Manusia merasa dirinya yang telah membuat kehidupan dialam semesta ini, manusia modern sekarang menghabiskan sisa hidup mereka dengan bekerja dengan keras untuk menggapai tujuannya dengan tidak disertai do'a dan ikhtiar dalam bekerja (Ali, 2015: 10-11). Menurut al-Ghazali (2011: 54-55), manusia terkumpul empat campuran sifat, yaitu sifat binatang buas (*sabu'iyah*), sifat hewan (*bahmiyyah*), sifat setan (*syaihaniyyah*), dan sifat ketuhanan (*rabbaniyyah*). Sifat *sabu'iyah* muncul apabila manusia menuruti ghadabnya, maka ia akan melakukan perbuatan-perbuatan seperti binatang liar. Akibat dari perbuatan menuruti ghadabnya, maka akan timbul sifat diri manusia kebejatan, kebingasan, kerendahan budi, kesombongan, kemarahan, kebanggaan hati, ketinggian hati, ujub, pelecehan dan penghinaan terhadap orang lain, keburukan niat, dan kedzaliman (Al-Ghazali, 2011: 54-55). Masalah tersebut perlu disikapi dengan melakukan dakwah kepada masyarakat menajamkan keseimbangan dalam aspek rohani dan jasmani. Islam tidak mengajak untuk memenuhi kebutuhan hidup bukan pengingkaran atas kehidupan dunia, baik secara spiritual maupun material (Bagir, 2012: 81).

Secara mendasar, tasawuf adalah suatu jalur atau metode yang diikuti oleh seseorang untuk memahami dan mengendalikan perilaku serta sifat-sifat hawa nafsu, baik yang buruk maupun yang baik. Oleh karena itu, dalam Islam, tasawuf diakui sebagai cabang ilmu agama yang terkait dengan aspek moral dan tingkah laku yang merupakan inti dari ajaran Islam. Secara

filosofis, sufisme lahir dari salah satu komponen dasar agama Islam, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Jika iman melahirkan ilmu teologi (kalam) dan Islam melahirkan ilmu syariat, maka ihsan melahirkan ilmu akhlak atau tasawuf (Syukir, 2013: 122).

Dakwah dengan ajaran tasawuf oleh K.H Asrori al-Ishaqi dalam siaran mutiara hikmah di Rasika FM yang telah memiliki jamaah hampir di seluruh Indonesia yaitu jama'ah al-khidmah dan jumlah jamaah yang hadir di Haul Akbar di Kota atau Kabupaten tentunya memiliki berbagai pesan dakwah yang patut ditelaah lebih jauh khususnya dalam kehidupan moderen ini yang semakin mendewakan ilmu pengetahuan (Wawancara pra riset dengan Widi Bahari, Program Director Radio Rasika FM, 8 November 2022). Melihat kondisi semacam itu maka apakah dakwah dengan ajaran tasawuf oleh K.H Asrori al-Ishaqi dalam penyampaian pesan dakwahnya beraneka ragam sesuai dengan kondisi masyarakat, atau hanya untuk disampaikan kepada satu obyek saja, seperti jama'ah al-Khidmah atau untuk semua kalangan dan relevan dengan perkembangan zaman. Maka penulis merasa tertarik untuk melihat pesan dakwah K.H Asrori al-Ishaqi dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM.

Peneliti tertarik untuk meneliti berdasarkan latarbelakang diatas dengan judul: "Pesan Dakwah K.H Asrori al-Ishaqi dalam Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM".

B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dari latarbelakang diatas yaitu apa isi pesan dakwah K.H Asrori al-Ishaqi dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat dengan disesuaikan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui dan menganalisis apa isi pesan dakwah K.H Asrori al-Ishaqi dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian berdasar tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik penelitian ini yaitu guna memperluas dan menambah khazanah keilmuan terutama keilmuan Islam dengan berfokus pada pengembangan komunikasi dakwah dan fungsi Radio sebagai media dakwah.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat agar menjadi menjadi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai khasanah keislaman bagi pembacanya.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, ditemukan bahwa penelitian ini memiliki keunikan karena belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki kedekatan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian Misbahul Munir (2018), dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Program Mutiara Hikmah di Radio Rasika FM”. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh radio Rasika Fm dalam program Mutiara Hikmah adalah menyusun strategi komunikasi dan strategi program. Dalam menyusun strategi komunikasi dapat terlihat dari analisis khalayak yaitu dengan melalui survey membership, penyusunan pesan melalui metode AIDDA, penetapan metode melalui metode *redundancy* dan *canalizing*, dan pemilihan media komunikasi dengan menggunakan berbagai macam media untuk menunjang program Mutiara Hikmah agar lebih dikenal oleh khalayak pendengar. Dari segi strategi program yaitu melalui proses perencanaan program siaran, proses produksi dan pembelian program, proses eksekusi program, dan proses pengawasan serta evaluasi program, yang semua itu sangat penting dan dibutuhkan dalam proses penyusunan salah satu programnya yaitu program Mutiara Hikmah.

Kedua, penelitian Khasan Sandili (2014) dengan judul “Analisis Materi Dakwah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi tentang Ikhlas”. Hasil penelitian menunjukkan konsep ikhlas menurut KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi adalah Ikhlas merupakan satu kesatuan antara taufiq, tho’ah, kesungguhan hati, dan shabar. Dimana taufiq, tho’ah, ulul lihimah, dan shabar itu saling berkaitan satu sama lain, kemudian bisa mengalahkan hawa nafsunya yang berbentuk (riya’, takabbur, sum’ah, ‘ujub). Apabila seseorang bisa melaksanakan itu semua dalam perbuatannya yang berbentuk taufiq, tho’ah, kesungguhan hati, shabar, dan juga bisa mengalahkan hawa nafsunya, maka itulah yang disebut ibadah murni (ikhlas)

Ketiga, penelitian saudara Dicky Adi Setiawan dan Muhamad Musyafa’ (2021), dengan judul “Konsep Dakwah bi al-Hikmah wa al-Basirah Perspektif KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi, salah satu sosok ulama’ kharismatik yang berdakwah dengan bi al-hikmah wal al-basirah. Faktanya, materi dakwah yang disampaikan oleh al-Ishaqi mampu menembus relung-relung hati pendengarnya. Sehingga pada akhirnya banyak umat yang atas izin-Nya mendapatkan hidayah dari pada Allah ta’ala melalui perantara dakwah yang telah digelorakan al-Ishaqi. Di satu sisi, sejarah telah mencatat bahwa rekaman dakwah al-Ishaqi hingga kini masih diputar diberbagai penjuru Nusantara ini. Atas itulah artikel ini tampil dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mendeskripsikan metode dakwah bi al-hikmah wa al-basirah perspektif KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi.

Keempat, penelitian saudara Rahma Tiara Azzahra (2020), dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Ceramah KH. Asrori (Disiarkan Ulang oleh Siaran “Mutiarah Hikmah”) di Radio Rasika Usa 105.6 FM”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilainilai akhlak yang terkandung dalam program siaran “Mutiarah Hikmah” di Radio Rasika USA 105.6 FM adalah nilai akhlak kepada Allah: taat beribadah kepada Allah, selalu mengingat kepada Allah dikala susah maupun senang, cinta kepada Allah. Nilai akhlak terhadap manusia: tidak menjelek-jelekkkan dan tidak saling bermusuhan.

Kelima, penelitian saudara Irna Murniati (2012), dengan judul “Metode ceramah K.H. Asrori al Ishaqi dalam Berdakwah tentang “Hakekat Dzikir” Seri 1-5”. Hasil penelitian menunjukkan metode ceramah yang digunakan dalam berdakwah adalah metode ceramah yang berdasar pada realita kehidupan mad’u dengan tujuan untuk membuka wacana dan pemahaman mad’u tentang perbuatan yang selama ini telah dilakukan sekaligus untuk memahami hakekat dan fungsi dzikir dalam kehidupan mereka. Keberhasilan metode ceramah dalam dakwah K.H. Asrori dalam tinjauan komunikasi disebabkan oleh adanya kesahajaan dalam berkomunikasi serta keteladanan pribadi da’i dalam diri K.H. Asrori. Hal ini dalam konteks komunikasi berarti telah terpenuhinya aspek-aspek komunikator yang memahami kondisi komunikan sehingga mampu memberikan materi berupa informasi yang berhubungan erat dengan keadaan dan kebutuhan perubahan dalam diri dan kehidupan komunikan.

Kesamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama mengkaji tentang radio. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti yaitu penelitian ini difokuskan kepada pesan dakwah tasawuf yang penelitian diatas tidak dibahas secara spesifik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, ialah penelitian yang bertujuan guna memahami sebuah fenomena mengenai apa yang subjek penelitian alami, contohnya tindakan, motivasi, persepsi, perilaku, secara holistic dan menggunakan cara deskriptif berbentuk bahasa dan kata-kata, yang terkonteks secara khusus dengan bantuan alamiah (Moleong, 2011: 6). Penelitian ini terfokus pada isi pesan dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran mutiara hikmah di Rasika FM.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Pendekatan ini memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan didasarkan pada fakta, sehingga dapat langsung dikaitkan dengan data yang telah diperoleh (Azwar, 2012:

6) pendekatan ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan pesan dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran mutiara hikmah di Rasika FM dalam siaran rekaman di Rasika FM.

2. Definisi Konseptual

a. Pesan Dakwah

Satuan kata di atas terdiri dari dua buah kata yakni pesan dan dakwah yang apabila digabungkan akan membentuk suatu makna baru. Sederhananya pesan diartikan sebagai *content aspect* (isi pikiran), sumber mengirim gagasan kepada penerima guna tujuan mempengaruhi gagasan dan pikiran orang lain. Wujud dari pesan yaitu tulisan, gambar, serta lambang (Purwasito, 2013: 206). Sedangkan kata dakwah merupakan ajaran Islam yang bersifat integral dimana umat muslim wajib melaksanakannya (Pimay, 2015: 17).

Jadi pesan dakwah yang di maksud dalam penelitian ini adalah semua pernyataan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist yang disampaikan K.H Asrori al- Ishaqi khususnya pesan yang berkaitan dengan masalah tasawuf seperti mengenai tata krama dan berdo'a, tentang berdo'a dengan penuh keikhlasan dan kedekatan kepada Allah dan syarat dan rukun terkabulnya do'a.

b. Siaran Mutiara Hikmah

Siaran Mutiara Hikmah adalah rekaman isi pengajian rutin dari K.H Asrori al-Ishaqi disiarkan di Rasika FM yaitu mengkaji mengenai seluruh pesan-pesan dakwah tasawuf dengan berbagai ruang materi yang disampaikan oleh K.H Asrori al-Ishaqi di Rasika FM.

3. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari subjek penelitian dengan alat ukur penelitian atau alat pengambilan langsung dari subjek (Azwar, 2012: 91). Data primer tersebut yaitu isi rekaman ceramah K.H

Asrori al-Ishaqi yang disiarkan dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM pada bulan November 2022.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah Data yang didapatkan lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya untuk memperbanyak data utama. Data ini didapatkan dari buku, jurnal, dan artikel tentang tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data digunakan peneliti berupa dokumentasi. Mencari dan mengumpulkan data berbentuk dokumen berupa notulen rapat, majalah, transkrip, surat kabar, dan catatan dan wawancara yang berkaitan dengan penelitian merupakan teknik dokumentasi (Arikunto, 2012: 139). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa rekaman materi program siaran K.H Asrori al-Ishaqi yang diambil pada bulan Januari, karena rekaman di bulan tersebut menurut pihak radio tersedia rekamannya dengan baik dan didengar banyak pendengar. Selain itu juga dokumen tertulis lainnya seperti arsip-arsip / data milik radio Rasika FM yang berkaitan sekaligus mendukung fokus penelitian penulis.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis deskriptif digunakan dalam metode analisis data penelitian ini yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga penyimpulan dan pemahaman bisa diraih dengan mudah. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Moleong, 2011: 10).

Adapun tahapan-tahapan dari analisis data deskriptif sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Fokus pada hal penting, memilih hal pokok dan merangkumnya sesuai temanya merupakan bagian dari reduksi data (Sugiyono, 2015:

92). Kemudian data lapangan dikumpulkan reduksi data dilakukan menggunakan cara memilah cacatan yang sesuai dan tidak sesuai supaya mempermudah untuk dipahami.

Hasil pemilihan data tersebut berasal dari metode dokumentasi dan metode wawancara. Seperti dokumentasi materi ceramah K.H Asrori al-Ishaqi data itu dipilih-pilih sesuai dengan tema.

b. *Data Display*

Display data adalah langkah selanjutnya dari reduksi data. Ketika penelitian menggunakan kualitatif maka dilakukan dalam bentuk pie chart, grafik, tabel, dan sebagainya. Lewat display data maka data tersusun dengan pola sehingga pemahamannya akan lebih mudah lagi (Sugiyono, 2015: 95).

Data yang peneliti sajikan yaitu pengumpulan data yang selanjutnya dipilih yang ada kaitannya dengan problem penelitian, dan dalam penyajiannya berbentuk deskriptif. Pemilahan data tersebut maka tersaji data mengenai materi isi dakwah K.H Asrori al-Ishaqi dalam siaran mutiara hikmah di Rasika FM.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2015: 99), mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu cara menafsirkan data yang peneliti tampilkan yang melibatkan pemahamannya. Pada tahap awal kesimpulan dimunculkan yang didukung dengan data yang pasti dan valid ketika kembalinya peneliti dilapangan untuk mengumpulkan data yang berkesimpulan yang kredibel.

Hasil data tersebut merupakan rangkaian proses dalam penelitian kualitatif, mulai dari pengumpulan data selanjutnya pemilihan data yang sesuai dengan penelitian, lalu disajikan, dari penyajian tersebut maka ada proses penyimpulan, ketika sudah ada kesimpulan data maka, ada hasil penelitian yang berupa data deskripsi, yang sebelumnya masih tidak jelas, akan tetapi setelah melewati proses penelitian data tersebut menjadi

jelas (Sugiyono, 2015: 99) yakni isi pesan dakwah dari materi ceramah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran mutiara hikmah di Rasika FM.

G. Sistematika Penelitian

Peneliti mencoba menyusun kerangka yang sistematis agar mudah dipahami dan terarah serta mengurai permasalahan yang ada diatas. Ada lima bab di dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teoritik. Bab ini berisi tentang kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang pesan dakwah meliputi pengertian pesan dakwah, tujuan dakwah, dan isi pesan dakwah, Sub Bab kedua tentang biografi dan ajaran K.H Asrori al-Ishaqi. Sub bab ketiga tentang radio meliputi pengertian radio dan radio sebagai media dakwah.

Bab III adalah dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran mutiara hikmah di Rasika FM. Sub bab pertama tentang profil Radio Rasika FM yang meliputi sejarah berdirinya Rasika FM, struktur organisasi Rasika FM, visi dan misi Radio Rasika FM, program siaran Radio Rasika FM. Sub bab kedua tentang K.H Asrori al-Ishaqi. Sub bab ketiga berisi tentang isi dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran mutiara hikmah di Rasika FM.

Bab IV adalah isi dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran mutiara hikmah di Rasika FM.

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran serta penutup.

BAB II

PESAN DAKWAH DAN RADIO

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Sederhananya pesan diartikan sebagai *content aspect* (isi pikiran), sumber mengirim gagasan kepada penerima guna tujuan mempengaruhi gagasan dan pikiran orang lain. Wujud dari pesan yaitu tulisan, gambar, serta lambang (Purwasito, 2013: 206). Sebagai alat Komunikasi Massa karakter pesan bersifat umum, maka setiap orang harus mengetahui pesan. Sistematika pesan berbeda-beda tergantung sifat media. Peran dari dimensi seni sangatlah besar. Menurut Elvinaro dan Lukiati, Severin dan Tankard mengungkapkan bahwa Komunikasi Massa terdiri dari tiga elemen, yaitu keterampilan, seni, dan ilmu. Tanpa dimensi seni dalam merancang pesan, media seperti surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan film tidak akan mampu menarik perhatian audiens. Hal ini penting karena pesan yang disampaikan melalui media tersebut dapat mempengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku komunikan.

Pesan dalam ilmu komunikasi yaitu penyampaian dari komunikator secara keseluruhan. Sebenarnya pesan mempunyai isi pesan (tema) yaitu arahan untuk berusaha mengubah tingkahlaku dan sikap komunikan. Berbagai hal bisa di kupas melalui pesan akan tetapi pesan tetap bertuju pada tujuan akhir pesan itu sendiri. Pesan bisa disampaikan secara langsung, lisan, tatap muka, serta media (Widjaja, 2010: 32).

Sangat penting untuk mempelajari isi pesan dalam pesan komunikasi. Isi pesan adalah pokok dari proses komunikasi yang dilaksanakan karena isi dari pesan itulah merupakan gagasan dan ide komunikator yang ditujukan kepada komunikan. Berlo mengatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi pesan *pertama*, tanda pesan, berkaitan dengan simbol. Kedua, isi pesan, berkaitan dengan maksud tujuan yang disampaikan di dalam pesan. Ketiga,

perlakuan atas pesan, berkaitan dengan cara penyajian pesan seperti, penekanan (*emphasis*), *redundancy*, dan frekuensi (Haroldsen, 2013: 11).

Sifat dasar dari pesan yaitu abstrak. Pesan bisa dibuat konkret yang bisa diterima dengan membuat sebuah simbol komunikasi seperti mimik, suara, gerak-gerik, bahasa tulisan dan bahasa lisan. Mimik, suara, gerak-gerik termasuk dalam golongan pesan nonverbal sedangkan bahasa tulisan dan bahasa lisan termasuk dalam golongan pesan verbal (Vardiansyah, 2014: 23).

Pesan yang disampaikan melalui Media Massa memiliki sifat yang bersifat publik, artinya ditujukan untuk khalayak secara umum. Media Massa digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan pesan kepada audiens secara luas, bukan hanya kepada sekelompok orang tertentu. Media Massa memiliki sifat yang umum dan, oleh karena itu, ditujukan untuk khalayak yang luas. Pesan yang disampaikan melalui Media Massa memiliki cakupan yang universal, mencakup berbagai topik, dan berasal dari berbagai tempat di seluruh dunia. Pesan-pesan yang disampaikan melalui Media Massa dapat mencakup berbagai topik seperti politik, ekonomi, kebudayaan, militer, dan masyarakat yang terjadi di negara lain di seluruh dunia. Salah satu sifat lainnya dari pesan melalui Media Massa adalah sifat yang sementara atau sejenak, di mana pesan hanya disajikan untuk waktu tertentu atau dalam jangka waktu yang singkat (Effendy, 2014: 53).

Pesan dalam proses komunikasi tidak luput dari kode dan simbol, karena pesan yang diterima tersusun dari kode dan simbol. Simbol diartikan sebagai proses komunikasi dimana kondisi sosial masyarakat sangat berpengaruh. Sedangkan kode digolongkan menjadi 2 macam yakni kode nonverbal dan kode verbal (Cangara, 2016: 93).

Sedangkan Cassandra dalam Cangara (2016: 111) mengungkapkan penyusunan pesan dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

a. Penyusunan pesan yang bersifat informatif

Kesadaran khalayak dan perluasan wawasan menjadi fokus dari model ini. Proses model ini bersifat difusi, jelas, sederhana, serta tidak

digunakannya istilah yang populer dimasyarakat. Dalam penyusunan pesan ini ada empat macam, yaitu: Pertama, *Space Order*; penyusunan pesan yang melihat kondisi tempat atau ruang, seperti internasional, nasional dan daerah. Kedua, *Time Order*; penyusunan pesan berdasarkan waktu atau periode yang disusun secara kronologis. Ketiga, *Deductive Order*; penyusunan pesan mulai dari hal-hal yang bersifat umum kepada yang khusus. Misalnya penyusunan GBHN dan Repelita. Keempat, *Inductive Order*; penyusunan pesan yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

b. Penyusunan pesan yang bersifat persuasif

Mengubah sikap, sudut pandang, dan pendapat masyarakat menjadi fokus dalam model ini. Proporsisi menjadi suara yang digunakan dalam membuat pesan. Proporsisi disini yaitu hasil pesan yang disampaikan kepada penerima harus sesuai dengan kehendaknya dari sumber yang berarti pesan yang disampaikan harus ada perubahan didalamnya. Cara yang digunakan dalam menyusun pesan ini adalah: 1) *Fear Appeal* ialah metode penyusunan pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan kepada khalayak. 2) *Emotional Appeal* ialah meningkatkan emosional khalayak sebagai cara penyusunan pesan. Contoh mengangkat isu SARA, politik dan sebagainya. 3) *Reward Appeal* ialah cara penyusunan pesan dengan menawarkan janji-janji kepada khalayak. 4) *Motivational Appeal* ialah teknik penyusunan pesan guna meningkatkan kondisi psikologis khalayak sehingga pesan-pesan itu diikuti. 5) *Humorous Appeal* ialah humor yang menjadi landasan pembuatan pesan sehingga khalayak tidak merasa jenuh akan pesan yang disampaikan.

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu دعا, يدعو, دعوة yang berarti panggilan, ajakan, seruan, bahkan didalam bahasa indonesia berarti memohon dengan penuh harapan (Syukir, t.th: 17). Pimay (2015: 17) mengatakan dakwah merupakan ajaran Islam yang bersifat integral dimana umat muslim wajib melaksanakannya.

Suneth dan Djosan (2010: 8) mengatakan, dakwah adalah aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama didalam lembaga dakwah guna menyerukan ajaran Islam sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah*, sampai terwujudnya tatanan *khoirul ummah*.

Selanjutnya menurut Aziz (2014: 94), pesan dakwah yang dimaksud yaitu materi dakwah. Secara garis besar materi dakwah digolongkan menjadi 3, 1) materi aqidah, didalamnya membahas tentang keyakinan dan kepercayaan. 2) materi syariah, didalamnya membahas tentang hukum dan ibadah. 3) materi akhlak, didalamnya membahas tentang akhlak terhadap tuhan dan sesama makhluk ciptaannya. Sedangkan Bachtiar dalam tabel proses dakwahnya dibagi menjadi 3 hal yakni: mengenai akhlak, sistem budaya, behavior knowledge, dan tauhid atau aqidah (Bachtiar, 2007: 37). Sementara itu Yafie (dalam Aziz, 2014: 96-97) mengatakan pokok materi dakwah ada 5, yakni: masalah aqidah, masalah ilmu pengetahuan, masalah harta benda, masalah manusia, dan masalah kehidupan.

Pesan (*message*) bersumber dari Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رَسُولَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا
(الأحزاب: 39)

Artinya: “Orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan.” (Q.S. al-Ahzab: 39).

Surat tersebut dapat diuraikan menjadi tiga poin utama, yaitu:

- a. Memperbaiki hubungan antara manusia dengan penciptanya (Hablumminallah atau mu'amalah ma'al khaliq).
- b. Memperbaiki hubungan antara manusia dengan sesama manusia (Hablumminannas atau mu'amalah ma'al khalqi).
- c. Menjaga keseimbangan antara kedua hubungan tersebut (tawazun) dan memastikan bahwa keduanya berjalan sejalan.

Pesan dakwah yang disampaikan seharusnya mampu mencapai tujuan utama, yaitu memperbaiki hubungan antara manusia dengan penciptanya (khalqi), serta menjaga keseimbangan antara kedua hubungan tersebut. Dengan demikian menjadikan adanya keterkaitan pesan dakwah dengan tasawuf terutama pada materi akhlak sebagai pelengkap keislaman dan keimanan seseorang

Pesan dakwah sendiri sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) Al-Qur'an dan Sunnah. Karna Al-Qur'an dan Sunnah sudah diyakini sebagai pelindung sebagai pedoman hidup bagi setiap tindakan kaum Muslim, maka pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas Muslim terlepas dari sorotan risalah ini (Tasmoro, 2013: 42-43). Jadi pesan dakwah adalah pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan (risalah) tersebut atau yang sudah disampaikan.

2. Metode dan Media Pesan Dakwah

Tidak ada ajaran dalam Islam yang hanya relevan untuk kepentingan dunia semata, begitu pula tidak ada yang hanya relevan untuk urusan akhirat saja. Ajaran Islam merupakan kesatuan yang terpadu antara urusan pribadi individu dan kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Tidak ada ajaran dalam Islam yang hanya terkait dengan urusan pribadi semata, begitu pula tidak ada yang hanya berhubungan dengan kepentingan masyarakat saja. Tanggung jawab dan tugas individu dalam Islam harus saling terkait dan bersatu padu dengan tanggung jawab dan tugas masyarakat dalam menegakkan agama Islam. Pelaksanaan ibadah dalam Islam tidaklah menjadi keputusan pribadi apakah akan dilaksanakan atau tidak, melainkan masyarakat dan pemimpin memiliki tanggung jawab untuk membangun dan mengawasi pelaksanaannya sebagai bagian dari kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar*. Pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar Shiddiq, kelompok yang menolak membayar zakat diperlakukan seperti kaum pemberontak. Pemahaman sekuler yang hanya mengakui keberadaan agama dalam hal-hal

yang bersifat rohani, akhirat, dan urusan pribadi bertentangan dengan ajaran Islam yang merupakan agama tauhid, yaitu agama yang menangani seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh dan terpadu (Zuhri, 2014: 70-73).

Pesan-pesan dakwah tidak ada guna dan manfaatnya jika tidak disampaikan kepada umat manusia. Proses penyampaian pesan-pesan dakwah tersebut, selain faktor da'i dan mad'u, juga membutuhkan cara dan sarana yang dipergunakan. Cara-cara atau metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dalam bab ini, adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah *bi al-hikmah*
- b. Dakwah *bi al-mau'idlatul al-hasanah*
- c. Dakwah *bi jadhilhum hiya ahsan*

Dzikron Abdullah secara lebih jelas menyebutkan cara atau metode dalam penyampaian pesan dakwah adalah:

- a. Metode ceramah (*lecturing method/ telling method*)
- b. Metode tanya jawab (*questioning method/question answer period*)
- c. Metode iskusi (*discuss method*)
- d. Metode propaganda (*di'ayah*)
- e. Metode keteladanan/demonstrasi (*demonstration method*)
- f. Metode infiltrasi (susupan atau selipan/ *infiltration method*)
- g. Metode drama (*role playing method*)
- h. Metode home visit (silaturahmi) (Abdullah, 2012: 52-133).

Selain membutuhkan metode, penyampaian pesan dakwah juga membutuhkan sarana atau media penyampai. Berkaitan dengan media atau sarana penyampaian pesan dakwah, ada beberapa sarana yang dapat dipergunakan, yaitu:

- a. Media Cetak

Yang dimaksud dengan media cetak atau cetakan adalah segala barang cetakan. Melalui media ini, pesan dakwah dapat berbentuk atau berwujud tulisan-tulisan dalam berbagai macam jenis tulisan.

b. Media Visual

Yang dimaksud adalah media yang dapat dilihat seperti film, televisi, foto, lukisan dan lain-lain. Pesan dakwah dengan media ini berbentuk gambar, baik gambar diam, gambar yang bergerak, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi secara nyata.

c. Media Auditif

Yang dimaksud dengan media auditif adalah media yang dapat didengar, seperti radio, tape recorder, suara film. Pesan dakwah melalui media auditif berwujud ulasan-ulasan yang disampaikan secara lisan.

d. Media Pertemuan-pertemuan

Yaitu segala macam pertemuan seperti arisan, *halal bi halal*, musyawarah, dan lain sebagainya (Helmy, 2013: 19-22).

3. Isi Pesan Dakwah

Pesan dalam dakwah yaitu da'i menyampaikan materi kepada mad'u. Materi dakwah ini yaitu ajaran Islam dengan sumber al-Qur'an dan hadist. Secara garis besar materi dakwah menurut Munir dan Ilaihi (2016: 24-30) digolongkan menjadi tiga, yaitu:

a. Masalah Aqidah

Yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan rukun imam. Moral terbentuk dari aqidah, bahasan dalam aqidah bukan hanya membahas apa saja yang harus diimani tetapi juga apa-apa yang dilarang didalamnya. Contohnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan). Maka dari itu materi pertama dalam berdakwah yaitu tentang keimanan atau aqidah. Ciri-ciri materi aqidah, diantara adalah: *Pertama*, persaksian (syahadat) yang terbuka. Demikian Muslim wajib bersedia mengakui keagamaan orang lain dan jelas identitasnya agama seorang muslim.

Kedua, cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. *Ketiga*, ketahanan Islam dan iman atau amal perbuatan dan iman. Maka ibadah pokok merupakan bentuk dari iman yang dicampurkan dengan masalah sosial.

b. Masalah Syari'ah

Hubungan dari masalah ini yaitu amal lahir (nyata) dalam rangka menjalankan semua syariat untuk mengatur hubungan Tuhan dengan manusia dan manusia dengan manusia. Hubungan antara manusia dengan Tuhan misalnya; sholat, zakat, puasa dan sebagainya. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia yaitu: amal-amal sholeh, kepemimpinan, hukum jual-beli, berumah tangga dan lainnya.

c. Masalah Akhlak

Materi dakwah masalah akhlak adalah sebagai pelengkap, yaitu guna keislaman dan keimanan seseorang semakin lengkap. Materi akhlak mencakup tiga aspek, yaitu; *Pertama*, akhlak kepada Allah. Akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. *Kedua*, akhlak terhadap sesama manusia. *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang bernyawa.

4. Ekspresi Pesan Dakwah

Ekspresi pesan dakwah menurut Hasmy (2014: 38) dapat dikelompokkan ke dalam enam jenis ekspresi, yaitu:

- 1) *Taklim* dan *Tarbiyah*, yaitu gaya penyampaian dakwah dengan mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai akidah yang shahih dan bermuamalah dengan berpedoman pada ajaran Islam.
- 2) *Tadzkir* dan *Tanbih*, yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara diingatkan dan disadarkan kembali ajaran-ajaran dan pengetahuan yang telah didapat dan diamalkan.

- 3) *Tarhib* dan *Tabsyir*, yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara penggemaran dan menampilkan berita pahala.
- 4) *Tarhib* dan *Indzar*, yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara menakut-nakuti dan menampilkan berita siksa.
- 5) *Qoshos* dan *Riwayat*, yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara menampilkan cerita-cerita masa lalu.
- 6) *Amar* dan *Nahi*, yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara menyampaikan perintah dan larangan yang disertai dengan ancaman apabila melanggarnya.

B. Radio

1. Pengertian Radio

Radio termasuk dalam Komunikasi Massa yang mana radio bisa menyebarkan berita secara luas dan ada banyak pendengarnya. Komunikasi Massa yang dimaksud adalah komunikasi yang disalurkan lewat media Massa modern, media massa ini berupa televisi, film, radio, dan surat kabar. Jadi yang diartikan sebagai Komunikasi Massa yaitu pesan yang disebarkan menggunakan media yang tujuannya kepada *Massa yang abstrak*, yaitu sekelompok orang yang tidak dilihat oleh si pemberi pesan (Effendy, 2014: 50).

Radio Broadcast (radio siaran) merupakan aspek dari komunikasi, maka dari itu prosesi siaran radio, ilmu komunikasi mempelajari dan menelitinya. Radio siaran diberi sebutan “kekuasaan kelima” atau *the fifth estate*, selanjutnya pers dianggap sebagai “kekuasaan keempat” (*the fourth estate*) dan tiga lembaga lainnya; eksekutif, legeslatif, yudikatif, masing-masing sebagai kekuasaan pertama, kedua, dan ketiga.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia dikatakan bahwa radio adalah suatu alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan yang dipancarkan melalui udara dengan kecepatan yang menyamai kecepatan cahaya, dan proses penyampaian pesan itu memerlukan dua sarana utama, yaitu pemancaran radio dan penerima radio, (Ensiklopedi, 2011: 25).

Pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar Shiddiq, kelompok yang menolak membayar zakat diperlakukan seperti kaum pemberontak. Pemahaman sekuler yang hanya mengakui keberadaan agama dalam hal-hal yang bersifat rohani, akhirat, dan urusan pribadi bertentangan dengan ajaran Islam yang merupakan agama tauhid, yaitu agama yang menangani seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh dan terpadu. (Onong Uchjana, 2010 : 149). Ditinjau dari segi penyiarannya, radio siaran terbagi ke dalam :

- a. Acara khusus terdiri dari kata-kata, segala bahan siarannya dilukiskan dengan kata-kata. Seperti halnya warta berita, komentar, ulasan pers, *news round-ups*, wawancara, reportase dan sebagainya.
- b. Acara khusus musik yaitu segala bentuk kesenian yang pokok isinya dilukiskan dalam bentuk musik. Seperti halnya musik klasik, seni klasik, musik populer, nasional, daerah, musik barat dan sebagainya.
- c. Dan adapula campuran kata-kata dan musik atau dengan efek suara, seperti ; sandiwara radio, langenswara, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa radio adalah media yang mentransmisikan suara atau bunyi melalui gelombang suara. Radio memiliki sifat auditif, yang berarti informasi yang disampaikan dapat didengar langsung oleh khalayak. Radio menyediakan berbagai jenis siaran seperti berita, hiburan, pendidikan, dan konten rohani.

2. Fungsi dan Tujuan Radio

Dalam komunikasi sosial, peran yang ideal dari radio sebagai media publik adalah memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Terdapat tiga bentuk kebutuhan khalayak yang umum, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Jika salah satu dari ketiga kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, maka radio akan kehilangan fungsi sosialnya dan juga kehilangan pendengarnya. Menurut Masduki (2011: 3), radio dalam perannya sebagai media publik memiliki berbagai tingkatan peran sosial, yang juga dikenal sebagai konsep "*radio for society*". *Pertama*, Radio sebagai media penyampaian informasi atau pesan dakwah dari satu

pihak ke pihak lain. *Kedua*, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. *Ketiga*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. *Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. Oleh karena itu, sebagai sebuah institusi yang kompleks, radio harus memiliki kode etik berupa sikap obyektif, seimbang, informasi yang edukatif, serta pertimbangan yang selalu memperhatikan dampak positif dan negatif sebuah acara sebelum dipilih untuk kemudian ditayangkan.

Radio seperti halnya internet, koran, majalah, dan televisi, merupakan media komunikasi massa yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Di Indonesia ada tiga tujuan dominan pendirian radio. *Pertama*, pelayanan kebutuhan pendengar. Dalam hal ini, pendirian diawali dengan penelitian khalayak untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pendengar terhadap media radio, baik isi siaran, waktu siar, maupun kemasan acaranya. Tujuan ini bersifat idealistik karena jika tidak ditemukan signifikansi yang tinggi dari kebutuhan pendengar maka sebuah radio tidak didirikan begitu saja. *Kedua*, aktualisasi kepentingan pengelola. Setiap orang yang berkiprah di bidang keradioan pasti memiliki motivasi pribadi, misalnya ingin populer, memperluas relasi, atau ingin memperkuat eksistensi dirinya dalam kaulah pergulatan politik. Tidak ada yang salah dari motivasi itu, tetapi apabila terlalu dominan, maka yang terjadi adalah personifikasi seluruh program siaran radio. *Ketiga*, perolehan pendapatan ekonomi. Inilah tujuan paling populer. Di mana radio telah menjadi obyek mencari keuntungan dan lapangan kerja yang mengharuskan pemilik mengalokasikan keuntungannya melalui iklan yang bersifat *on air* atau program *off air* agar mampu untuk terus bersaing dan berkembang dan juga untuk meningkatkan kualitas acara serta SDM-nya. (Masduki, 2011:6).

3. Unsur-unsur Radio

Radio sebagai media elektronik dimasukkan kepada Komunikasi Massa, karena ada berita yang disiarkan secara luas dan dapat didengar oleh orang banyak (Amir, 2014: 28). Komunikasi Massa merujuk pada proses komunikasi yang dilakukan melalui media Massa modern, seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Dalam konteks ini, Komunikasi Massa mengacu pada penyebaran pesan melalui media yang ditujukan kepada khalayak yang bersifat abstrak, yaitu sejumlah orang yang tidak secara fisik hadir di depan pengirim pesan. (Effendy, 2014: 50).

Radio siaran, sebagai bagian dari komunikasi, merupakan subjek yang dipelajari dan diteliti dalam ilmu komunikasi (Effendy, 2011:1). Radio siaran dikenal sebagai "kekuasaan kelima" atau the fifth estate, setelah pers dianggap sebagai "kekuasaan keempat" atau the fourth estate, sedangkan tiga lembaga lainnya yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif dianggap sebagai kekuasaan pertama, kedua, dan ketiga secara berurutan.

Mengapa radio dijuluki kekuasaan kelima? ada tiga faktor yang mendukungnya:

a. Radio siaran bersifat langsung

Makna langsung dari radio siaran adalah bahwa pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit. Perbandingannya dengan menyebarkan pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet, atau media cetak lainnya adalah bahwa prosesnya membutuhkan waktu yang lebih lama dan tidak mudah untuk menyebarluaskannya.

b. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan.

Salah satu faktor lain yang membuat radio dianggap memiliki kekuasaan adalah karena radio dapat melewati jarak dan hambatan.

Bagi radio *tidak ada jarak waktu*, begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagi radio *tiada pula jarak ruang*, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dapat mencapainya.

c. Radio siaran memiliki daya tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio dijuluki kekuasaan kelima ialah daya tarik yang dimilikinya. Radio memiliki daya tarik, disebabkan oleh tiga unsur yang melekat padanya, yakni:

- 1) Kata-kata lisan (*Spoken words*),
- 2) Musik (*music*)
- 3) Efek suara (*sound effect*) (Effendy, 2014: 107–108).

Dengan dihiasi *musik* dan didukung *efek suara*, seperti suara binatang, hujan atau badai, mobil atau pesawat terbang, dan lain-lain, suatu acara yang disajikan radio menjadi *hidup*. Pada masa sebelum perang dunia II, ketika itu radio adalah wahana informasi, hiburan sekaligus teman. (Mufid, 2015: 27).

Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optik. Dengan televisi, kalau pun ada persamaannya dalam sifatnya yang elektronik, terdapat perbedaan, yakni radio sifatnya audial, televisi audiovisual. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan; walaupun ada lambang-lambang nirverbal, yang dipergunakan jumlahnya minim, umpamanya tanda waktu pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk telegrafi atau bunyi salah satu alat musik. Keuntungan radio siaran bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil. Tidak demikian dengan Media Massa lainnya.

Untuk melancarkan daya pikat menjadi penting untuk opesan yang berarti didalam aktivitas komunikasi, Media Massa pada utamanya dikarenakan adanya sifat *one way traffic communication* (satu arah). Komunikasi hanya untuk komunikasi kepada komunikator. Tanggapan komunikasi tidak diketahui oleh komunikator. Hal tersebut menjadikan radio menambah kelemahannya lagi dengan sifatnya yakni, “sekilas dengar”.

Feedback tidak mungkin terjadi karena radio hanya sebatas pesan yang terdengar lalu hilang. Pendengar tidak mendapatkan penjelasan serta tidak mengerti penjelasan tersebut dengan lebih luas. Oleh karena itu siaran radio menarik untuk diteliti guna mengembangkan teknik-teknik yang bisa menanggulangi masalah tersebut sehingga menjadikan radio media massa yang lebih menarik dan efisien (Effendy, 2011: 18–19).

Unsur-unsur komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikator → Orang yang mengirimkan pesan
- b. Pesan → Pernyataan yang disupport dengan simbol
- c. Komunikan → Orang yang menerima pesan
- d. Media → Sarana/saluran yang mendukung pesan bila komunikasikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya
- e. Efek → pengaruh pesan yang menimbulkan dampak (Effendy, 2011: 6).

Masduki (2011: 9) mengatakan radio merupakan auditif media (hanya untuk didengar), tetapi masyarakat bisa didengar dan dibawa kemana-mana serta murah. Fungsi dari radio yaitu sebagai media informasi, komunikasi, ekspresi, hiburan, dan pendidikan. Radio mempunyai power besar sebagai media imajinasi, karena sebagai media yang buta, radio merangsang banyak suara yang diupayakan oleh pendengar untuk divisualisasikan.

4. Strategi Siaran Radio

Dalam menjalankan program siaran, radio memerlukan strategi program yang dilihat dari segi manajemen atau sering disebut sebagai manajemen strategis. Strategi program siaran ini terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, pelaksanaan program, pengawasan, dan evaluasi program (Morissan, 2014: 273).

- a. Perencanaan Program melibatkan persiapan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang untuk mencapai tujuan program dan tujuan keuangan stasiun penyiaran. Dalam konteks stasiun radio, perencanaan program meliputi pemilihan format dan konten program

yang menarik dan memenuhi kebutuhan pendengar dalam segmen pendengar tertentu berdasarkan demografi. Perencanaan program radio juga melibatkan pencarian penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh stasiun tersebut.

b. Produksi dan Pembelian Program melibatkan proses pengembangan ide atau gagasan sebagai kunci utama. Setiap program dimulai dengan ide atau gagasan yang kemudian diwujudkan melalui proses produksi. Jika program tersebut diproduksi oleh media penyiaran itu sendiri, disebut sebagai inhouse production atau produksi sendiri. Selain itu, media penyiaran juga dapat membeli program dari pihak luar sebagai bagian dari strategi program mereka. Menurut Ningsih (2016: 20), pada proses siaran ada dua cara yang bisa digunakan, yaitu:

- 1) Live atau siaran langsung: on air, produksi dilakukan secara langsung dari ruang siaran tanpa melalui tahapan pengeditan dan penggabungan materi secara mekanis.
- 2) Tapping atau rekaman: siaran rekaman merupakan siaran yang proses produksinya dilakukan dahulu baru kemudian pada hari berikutnya disiarkan.
- 3) Eksekusi. Program Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Bagian program harus menganalisis dan memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan berbagai audiens yang diinginkan karena jam yang berbeda akan mendapatkan audiens yang berbeda pula. Pengelola program harus menyusun atau menata program sebaik mungkin, untuk itu ia harus memiliki strategi menata acara, yakni pembagian waktu siaran (Morissan, 2014: 343).

c. Proses pengawasan dan evaluasi merupakan tahap penting dalam menentukan sejauh mana pencapaian dan realisasi rencana dan tujuan stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar efektivitas

pengawasan dapat tercapai. Melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap individu dan departemen, manajer dapat membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika terdapat perbedaan antara keduanya, langkah-langkah perbaikan perlu diambil.

Radio juga memerlukan strategi untuk menggaet pangsa pasar audien yang terdiri dari serangkaian langkah berkesinambungan. Menurut Kotler, strategi ini terdiri dari tiga tahap yang harus dilalui, yaitu segmentasi, targeting, dan positioning.

- a. *Segmentasi*. *Segmentasi* audien pada dasarnya adalah suatu strategi untuk memahami struktur audien. Jika ditinjau dari perspektif audien penyiaran, maka segmentasi pasar adalah suatu kegiatan untuk membagi-bagi atau mengelompokkan audien ke dalam kotak-kotak yang lebih homogen.
- b. *Targeting*. *Targeting* atau target audien adalah persoalan bagaimana memilih, menyeleksi, dan menjangkau audien sasaran. Target audien adalah memilih satu atau beberapa segmen audien yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran program dan promosi.
- c. *Positioning*. *Positioning* sebagai “membangun persepsi produk di dalam pasar sasaran relatif terhadap persaingan”. Suatu produk harus memiliki pernyataan positioning berupa kata-kata yang diolah dalam bentuk rangkaian kalimat menarik yang disampaikan dengan manis. Kata-kata itu adalah atribut yang menunjukkan segi-segi keunggulan suatu produk atau perusahaan terhadap para pesaingnya. Pernyataan yang dihasilkan harus cukup singkat, mudah diulang-ulang dalam iklan atau dalam bentuk-bentuk promosi lainnya, dan harus memiliki dampak yang kuat terhadap pasar sasaran.
- d. *Eksistensi*. *Eksistensi* adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai asal kata eksistensi itu sendiri, yakni existence yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi.

Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensipotensinya (Rahayu dan Katili, 2019). Jika ditinjau dari segi media penyiaran, pengertian eksistensi pada program radio adalah kemampuan sebuah program radio untuk bertahan dalam waktu yang cukup lama. Sehingga maksud dari eksistensi dalam penelitian ini adalah keberadaan program yang masih bertahan pada sebuah stasiun radio, yaitu program Radio Dais Masjid Agung Jawa Tengah.

Dalam konteks komunikasi radio, terdapat empat faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi (Fajar, 2013: 183), yaitu:

a. Mengenal Khalayak

Langkah awal dalam menciptakan komunikasi yang efektif adalah memahami khalayak. Dalam proses komunikasi, khalayak tidak hanya pasif, tetapi aktif, sehingga terjadi interaksi dan saling mempengaruhi antara komunikator dan komunikan. Tujuan komunikasi akan menentukan apakah hanya untuk memberikan informasi kepada komunikan (metode informatif) atau untuk mendorong komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif). Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam hal ini meliputi kerangka referensi (frame of reference), situasi, dan kondisi komunikan:

- 1) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak
- 2) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan masyarakat yang ada
- 3) Situasi dimana khalayak berada Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikan tidak akan berlangsung, untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan kemudian tercapainya hasil yang positif, maka komunikator

harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media.

b. Menyusun Pesan

Setelah memahami khalayak, langkah berikutnya adalah menyusun pesan dengan menentukan tema dan materi yang akan disampaikan. Salah satu syarat utama untuk mempengaruhi khalayak melalui pesan tersebut adalah kemampuan untuk menarik perhatian mereka. Perhatian adalah proses pengamatan yang terfokus, sehingga tidak semua hal yang diamati dapat menarik perhatian. Oleh karena itu, kunci dari efektivitas komunikasi adalah mampu menarik perhatian khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Prinsip ini sejalan dengan konsep klasik AIDDA sebagai proses adopsi, yang meliputi *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), dan *Action* (tindakan). Dalam hal ini, komunikasi dimulai dengan menarik perhatian (*Attention*) khalayak, kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (*Interest*), sehingga mereka merasakan hasrat (*Desire*) untuk menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Selanjutnya, khalayak diharapkan mengambil keputusan (*Decision*) untuk mengamalkan pesan tersebut dalam tindakan nyata (*Action*) (Fajar, 2013: 93).

Menurut Wilbur Schramm, yang dikutip oleh Effendi, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar komunikasi berhasil dalam menyusun pesan, antara lain:

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan

- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut
- 4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki (Effendi, 2011: 41).

c. Menetapkan Metode

Untuk mencapai efektivitas komunikasi, selain menyelaraskan isi pesan dengan kerangka referensi, situasi, dan kondisi audiens, metode komunikasi juga memainkan peran penting dalam penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Terdapat dua aspek yang dapat digunakan untuk melihat metode penyampaian, yaitu dari segi cara pelaksanaannya dan dari segi isi pesan.

1) *Redudancy (repetition)*

Metode redundansi melibatkan pengulangan pesan sebagai cara untuk mempengaruhi audiens. Dengan menggunakan metode ini, peluang untuk mencapai audiens menjadi lebih besar, pesan yang penting dapat lebih mudah diingat oleh audiens, dan komunikator memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi sebelumnya. Penggunaan metode redundansi memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah audiens menjadi lebih memperhatikan pesan yang disampaikan oleh komunikator. (Fajar, 2013: 198-199).

2) *Canalizing*

Pada mulanya komunikator memberikan pesan kepada khalayak, kemudian secara perlahan diubah pola pikir dan sikapnya ke arah yang komunikator kehendaki. Cara inilah yang disebut sebagai metode canalizing. Maksudnya komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif yang ada pada diri khalayak. Pada metode ini proses komunikasinya adalah

komunikator terlebih dahulu mengenal khalayak kemudian memberikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak kemudian dirubah sedikit demi sedikit ke arah tujuan yang komunikator kehendaki (Fajar, 2013: 199-200).

3) *Informatif*

Metode ini lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya.

4) *Persuasif*

Metode ini mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya.

5) *Edukatif*

Metode ini memberikan suatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

6) *Kursif*

Kursif Merupakan metode mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa tanpa perlu berpikir panjang

d. **Penetapan Media Komunikasi**

Untuk mencapai tujuan komunikasi, kita dapat menggunakan satu atau kombinasi dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang digunakan. Setiap media memiliki kelemahan-kelemahan yang unik sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan media radio sebagai strategi alternatif dalam dakwah, perlu adanya perencanaan dan

persiapan yang baik dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas agar hasil yang optimal dapat dicapai. (Fajar, 2013: 204).

Dalam upaya mencapai komunikasi yang efektif, pemilihan media memainkan peran yang penting dan perlu dipertimbangkan dengan seksama. Menurut Elizabeth-Noelle Neuman yang dikutip oleh Rakhmat, terdapat empat tanda utama dalam komunikasi melalui media, terutama media massa. Tanda-tanda tersebut adalah:

- 1) Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis.
- 2) Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi atau para komunikan.
- 3) Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan pada publik yang tidak terbatas dan anonim.
- 4) Mempunyai publik yang secara geografis tersebar. (Rakhmat, 2015: 189).

Poin penting dalam strategi pengelolaan radio siaran adalah merencanakan format siaran dengan lingkup (1) Produksi siaran (2) Personalitas siaran (3) Program siaran dalam perspektif pemasaran yang digunakan untuk membidik pendengar. Pengelolaan produksi siaran berdasarkan strategi riset pendengar dengan cara memformat siaran radio yang disesuaikan dengan kondisi geografis maupun demografis yaitu disesuaikan dengan situasi yang berdasarkan usia, pendidikan, sosial budaya wilayah. Sedangkan pada personalitas siaran maka radio siaran dalam pengelolannya selalu mementingkan panca indra terutama pada alat pendengaran sehingga siaran diprogramkan sedemikian rupa agar sampai ke pendengar serasa akrab dengan bahasa gaul dan mudah dipahami. Pesan radio siaran harus disusun secara singkat dan jelas (*concise and clear*) atau menurut istilah Mark W. Hall pesan radio siaran itu harus *be cristal clear* (Efendy, 2014: 107)

C. Pesan Dakwah melalui Siaran Radio

Islam yaitu agama dakwah, yaitu agama yang menyerukan untuk umanya kepada jalan Allah SWT. Dakwah menggunakan radio akan menggapai

tujuan yang sesuai dengan visi misi dakwah, yang mana pendengar mempunyai penceramah yang bisa didengar setiap hari (Natsir, 2013: 10). Agar kegiatan dakwah tidak menyimpang dari ajaran Islam, para da'i harus mengetahui dan memperhatikan kaidah-kaidah umum tentang dakwah dan prinsip-prinsip mendasar tentang ajaran Islam, dalam kaitannya secara umum karena aktivitas dakwah merupakan salah satu persoalan yang terkait antara hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Dari konsep atau kaidah itu lahir berbagai sifat, yaitu sikap positif dan kebaikan diantaranya: persaudaraan, kedamaian, kemaslahatan dan sebagainya. Pemanfaatan media radio untuk berdakwah, mempunyai kelebihan yaitu program radio dipersiapkan benar-benar berbobot (mutu), radio merupakan bagian dari masyarakat, sehingga mudah untuk mengenalnya (Syukir, 2013: 176).

Disamping itu, media radiopun lebih hebat daya penetrasinya. Ia dapat menembus kepelosok-pelosok yang tidak dicapai oleh media lain. Ia tidak mengenal batas-batas teritorial suatu negara. Adapun kelemahan radio untuk berdakwah yaitu sifat radio siaran hanya untuk didengar, untuk konsumsi telinga. Dengan demikian informasi yang disiarkan melalui media radio bersifat sepiantas lalu terikat oleh pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah) (Sumito. 2014: 55). Sebagai media yang mengandalkan pada kekuatan pemancar gelombang elektromagnetik komunikasi melalui radio sering mengalami gangguan, terutama yang disebabkan faktor teknis yang berupa suara sering terputus-putus (Darmanto, 2018: 13-14). Dari keunggulan dan kelemahan pada radio sebagai media elektromagnetik, radio tetap memancarkan suara dakwah Islamnya.

Radio sebagai media komunikasi massa mempunyai andil yang cukup besar dalam penyiaran dan penerangan agama pada masyarakat. Dengan melalui program siaran, mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan dan mampu menarik serta mempengaruhi masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan atau dengan kata lain siaran agama lewat radio sangat

dimungkinkan dapat mempengaruhi proses peningkatan pemahaman agama pendengarnya. Dengan demikian radio sebagai media dakwah dapat memberi rangsangan terhadap persepsi atau tanggapan dan tingkah laku bagi masyarakat banyak.

Ali Aziz (2014 :151) juga menjelaskan bahwa kelebihan radio sebagai media dakwah adalah proses penyampaian yang cenderung lebih sederhana dan tidak kompleks sebagaimana proses dalam media lain. Selain itu, kelebihan lain dari radio sebagai media dakwah adalah biaya produksi yang lebih murah. Meskipun teknologi elektromagnetik yang digunakan tidak seberapa dibandingkan dengan perangkat elektronik yang lain, radio tetap mempunyai tempat dan potensial untuk dimanfaatkan masyarakat umum, terutama dalam program acara baik lokal maupun nasional. Salah satu potensi tersebut adalah siaran radio dapat diterima oleh masyarakat baik di daerah kota maupun pedesaan.

Radio memegang peranan yang sangat penting dalam rangka pembinaan agama bagi masyarakat yang luas. Pembinaan agama melalui radio sekurang-kurangnya telah dapat membangkitkan kesadaran pendengarnya tentang pesan-pesan dakwah yang dikemukakan dalam siaran dakwah tersebut. Penyelenggaraan siaran dakwah melalui radio dimasukkan sebagai program yang isi dan tujuannya bersifat dakwah massa, yaitu dakwah yang materi siarannya ditujukan kepada masyarakat yang abstrak, dan heterogen

Penggunaan radio sebagai media pesan dakwah adalah membuat dan menyusun serta menyiarkan program acara yang materi intinya adalah amar ma'ruh nahi mungkar, mengajak kepada ketundukan kepada Allah SWT. Program siaran yang Penggunaan radio sebagai media pesan dakwah adalah menggunakan materi ajaran-ajaran Islam sebagai pesan yang harus disampaikan radio sesuai dengan fungsinya. Dalam menjalankan fungsinya, radio juga harus memperhatikan mana informasi yang layak dikomunikasikan dan tidak layak. Kelayakan menyampaikan komunikasi kepada pendengar, ditentukan oleh nilai-nilai yang diperpegangi pendengar, maka dalam konteks radio sebagai

media komunikasi dakwah, pesan yang disampaikan adalah pesan ajaran Islam (Sumito. 2014: 66).

BAB III

DAKWAH K.H ASRORI AL- ISHAQI DALAM SIARAN MUTIARA HIKMAH DI RASIKA FM

A. Profil Radio Rasika FM

PT. Radio Rasika Dananda Utama, sebuah perusahaan terbatas berdasarkan hukum Indonesia, adalah pemilik Radio Rasika FM Semarang. Perusahaan ini beroperasi dari kantor yang terletak di Jl. Semangka no. 7 Ungaran. Radio Rasika FM Semarang dapat didengarkan pada frekuensi FM 105.6 Mhz. Radio Rasika FM mulai didirikan sekitar bulan Juni 1990 oleh H. Noto Soebronto dan mengudara di frekuensi AM 1242 KHz. Satu setengah tahun kemudian Rasika pindah frekuensi dari AM menjadi Stereo di frekuensi FM 107.55 MHz, dengan *coverage area* Ungaran dan sekitarnya, dengan pertimbangan agar senantiasa melekat di hati masyarakat Sebagai radio milik swasta, pada tahun 1994 manajemen diambil alih oleh H. Ridloun Nasir dan kawan-kawan dari Surabaya. Dari pergantian manajemen tersebut secara umum melatarbelakangi tujuan berdirinya radio Rasika FM yaitu, selain mencari keuntungan dengan jasa siaran juga bertujuan meningkatkan kecintaan seseorang kepada Allah Swt, Rasulullah Saw, wali-wali, guru-guru, orang tua, tetangga, masyarakat, bangsa dan negara, juga meningkatkan kepedulian masyarakat pada etika dan moral, serta meningkatkan pengetahuan.

Menurut Arsip Radio Rasika FM, pada bulan Agustus 2005, Rasika melakukan perubahan frekuensi radio dari 107.55 MHz menjadi 105.6 MHz setelah adanya pengaturan dari pemerintah terkait frekuensi radio. Selain itu, radio Rasika juga meningkatkan daya keluaran menjadi 5000 Watt dan memindahkan lokasi pemancar ke ketinggian 633 meter di atas permukaan laut. Hal ini mengakibatkan radio Rasika dapat menjangkau wilayah yang luas.

Radio Rasika FM, sebuah stasiun radio swasta, fokus pada program penyiaran berita dengan penekanan pada informasi lalu lintas. Selain itu, stasiun

radio ini juga menyiarkan program dakwah Islamiyah untuk masyarakat dengan beberapa tujuan, di antaranya:

1. Ingin memberikan informasi yang obyektif dan lengkap kepada masyarakat luas, sebagai kawan pemandu jalan.
2. Ingin berperan serta dalam menumbuhkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam dakwah Islamiyah dengan silaturahmi (melalui udara) menjadikan pendengar lebih bijaksana serta lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pendengar kepada Allah SWT.
3. Memberikan hiburan yang sehat, segar dan murah yang bersifat mendidik dan membangun.
4. Agar senantiasa melekat di hati pendengar, dengan berbagai program siaran yang dikemas dan menarik.
5. Mendapatkan perintah langsung dari KH. A. Asrori AlIshaqi yang ingin memberikan sebuah program dakwah pengajian Tasawuf dan Thoriqoh yang lain dari pada yang lain.
6. Ingin memberikan tausiyah kerohanian agar meningkatkan kecintaan pendengar kepada Allah SWT, Rosulullah SAW, wali-wali, guru-guru, orang tua, masyarakat, tetangga, bangsa dan negara sehingga pendengar menjadi bijaksana (Dokumentasi, Radio Rasika FM, 13 Januari 2023)

Visi sangat penting bagi sebuah organisasi sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik dapat didefinisikan tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai hasil yang sepenuhnya (Kuncoro, 2005: 55)

Sedangkan misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi juga bisa merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Karena itu, suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu

atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut (Dokumentasi, Radio Rasika FM, 13 Januari 2023).

1. Visi Radio Rasika Fm

Visi Radio Rasika FM adalah “Informasi dan Hiburan yang Memberikan Solusi dan Inovasi Tiada Henti”.

2. Misi Radio Rasika Fm

- 1) Menyiarkan program siaran yang bermanfaat bagi masyarakat
- 2) Mengutamakan kompetensi dan profesionalisme
- 3) Fokus pada pelanggan
- 4) Melakukan langkah-langkah terobosan di bisnis penyiaran
- 5) Mencapai keuntungan untuk peningkatan layanan siaran dan kesejahteraan karyawan (Dokumentasi, Radio Rasika FM, 13 Januari 2023).

B. Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM

Rasika Group pada tahun 1990 mulai eksis di dunia keradio siaran swasta di Pekalongan melalui siaran di Radio Amarta Sakti Pekalongan (PT. Radio Suara Amarta Sakti) yang kemudian bernama udara Radio Rasika Pekalongan. Ini merupakan radio yang pertama dimiliki Rasika Group yang merupakan cikal bakal Rasika Group atau Rasika Radionet Work. Disusul pada Tahun 1994 Rasika Group mempunyai Radio Siaran di Kabupaten Semarang tepatnya di Kota Ungaran yaitu Radio Rasika FM (PT Radio Rasika Dananda Utama). Yang kemudian bersiaran dengan nama udara Radio Rasika USA. Rasika USA radio siaran yang menyiarkan acara pengajian KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA. Dengan nama program acara Mutiara Hikmah. Tahun 1997 Rasika Group mempunyai jaringan radio di Kota Kendal yaitu Radio Citra FM Kendal (PT. Radio Swara Kendal Citra). Pada tahun 2000 Rasika Group mulai eksis di Kota Semarang melalui siaran di Radio Rasika Semarang (PT Radio Kumboro Budi Bahaduri Widya Swara). Pada Tahun 2001 Rasika Group meluaskan jaringan melalui siaran di radio Rasika Sragentina (PT Radio Media Angkasa Sragen). Melalui jaringan radio tersebut program acara Mutiara Hikmah diudarkan dengan jam siaran yang diseragamkan, yaitu pukul 04.00 – 06.00 WIB dengan

diawali Istighotsah, Tahlil dan Do'a Tahlil yang disambung Mutiara Hikmah Pukul 12.00 – 13.00 WIB dan Pukul 21.00 – 22.00 WIB.

Semua materi Mutiara Hikmah didistribusikan dari Radio Rasika USA sebagai Holding ke radio group (Rasika Pekalongan, Rasika Semarang, Rasika Sragentina dan Citra FM Kendal). Program Acara Mutiara Hikmah berisi pengajian KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA yang direkam pada Majelis Ahad kedua bulan Qomariyah di Pondok Pesantren Asalafi Al Fithrah Kedinding Surabaya. Acara Mutiara Hikmah disiarkan di radio Rasika Group memang atas “Dawuh” dari KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA sebagai program Dakwah di radio. Melalui acara Mutiara Hikmah ini mulai banyak pendengar radio yang mendengarkan dan berkunjung ke radio Rasika untuk mengetahui siapakah KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA yang mengisi acara Mutiara Hikmah. Dari hari ke hari jumlah pendengar Mutiara Hikmah semakin banyak walaupun untuk mengetahui jumlahnya tidak dapat dipastikan. Pendengar Mutiara Hikmah yang datang ke studio Rasika USA ada nama Bapak Tri Anggito, Almarhum Bapak Awali, Almarhum Mas Sugiarto, Mas Timbul, Mas Ngadi dan banyak lagi.

Rasika Group tidak hanya radio siaran yang menghibur tapi juga harus mempunyai manfaat yang nyata bagi pendengarnya dan masyarakat, demikian yang pernah didawuhkan KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA kepada pihak manajemen dan crew Rasika Group yang kebanyakan merupakan murid-murid beliau. Jadi cikal bakal Al Khidmah adalah para pendengar Mutiara Hikmah yang di siar di radio Rasika (Wawancara dengan Program Director Radio Rasika FM, 15 januari 2023).

C. Isi Dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM

Rekaman dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM peneliti ambil di bulan Maret 2023 dengan beberapa materi diantaranya: mengenai tata krama dan berdo'a, tentang berdo'a dengan penuh keihlasan dan kedekatan dengan Allah dan syarat dan rukun terkabulnya do'a.

1. Tata Krama dan Berdo'a

Rekaman dakwah K.H Asrori al- Ishaqi tema Tata Krama dan Berdo'a disiarkan pada tanggal 8-10 Januari 2023 isi siarannya sebagai berikut:

Wonten ing pengaosan ingkang sampun ke lampah. Dalem sampun matur. Kaliyan panjenengan sedaya. Menawi Kawula Badhe ngaturaken pinten pinten patur. Ing kang ngingini. Dateng waosan-waosan. Inggih pundi waosan-waosan kolowau Inggih saged mbantu ndorong angsalipun brangkat kawula lan panjenengan dateng ngarsanipun Allah SWT. Mugi mugi piningan Istiqomah, Piningan tumakninah, hasil sedaya tujuanipun. Tujuan duniawiyah Wa Ukhrowiyah. Kagem meraih mahabbah. Wal maarif Khoshoh. Taqorrub war rusul.

Wonten ing Ngarsanipun Allah SWT. Krenten nopo. Kok Dalem kagungan. Pemanggih pendapat. Inggih kades mekaten kolowau, Krenten Wonten ing pinten pinten dhawuh. Inggih dipun dhawuhaken dening para Ulama-ulama sufiyah. Panjenenganipun pareng dawuh.

Dawuhipun. Sak ikthosipun, rukun rukun utawi cagakipun sakanipun. Angsalipun kawula lan panjenengan menika ngayom. Mlebu wonten ing sak ngandapipun. Thoriqah menika. Inggih menika. Wonten sekawan. Setengahipun wonten ing salebetipun dhawuh malih, tiang menika mboten saged dados minangka.

Mboten saged cocos wali utawi kawula nipun gusti Allah Inggih dipun cintai dening gusti. Allah menawi. Mbedhek netepi sekawan perkawis menika. Inggih setunggal Inggih meniko.

Mboten katah daharipun ingkang nomer kalih mboten katah dawuhipun, omong-omonganipun. Inggih nomer tigo moten kathah sarenipun uwati turunipun. Inggih nomer sekawan mboten kakehan olehe melok-melok abdine dateng urusan tiang-tiang plintu.

Mirsani mniko dawuh tentunipun kulo lan panjenenganipun sedoyo kagungan pengarep-ngarep kagungan kepinginan kepingin nyuwun dateng ngarsanipun Allah SWT supados saged ngelampahi sekwan perkawis meniko.

Sakderengipun kulo lan panjenengan saged utawi ngawulungi dateng punopo ingkang saged dadosaken kola lan penjenengan ngeklampahi sekwan perkawis kolowau melalui ijazah-ijazah ingkang saged kawulo aturaken monggo kulo lan panjenengan genahaken dhohir dados batin kulo lan penjenengan ingdalem angsalipun nyenyuwun duno dateng ngarsanipun Allah SWT. Kinten nopo meniko kawulo aturaken mergi kawulo lan panjenengan ingkang kathah saged duno, sing kathah niku nopo? Namung moco dongo. Senajan dining gusti Allah sabab ikhlase dipun paringi ganjaran, tapi mergo sek durung iso duno moten dipun sembadani, dituruti dungane dining gusti Allah. Kadang-kadang niku inggih diparangi dungane panyuwune dining gusti Allah nanging nyatanipun mboten dadikno tambah iling, moten dadikke tambah pareng

menyeng gusti allah tapi tambah adoh songko ngersanipun gusti allah. Niki mergo nopo? Mergo cuma siji tok iso moco dongo muk durung iso dungo. Sak derengipun kulo lan panjenengan dungo dining ngersanipun allah monggo dipun tanem wonten ing saklebetipun manah kulo lan panjenengan, mugi-mugi pinaringan kebikak manahipun pikantuk taufiq hidayah sangking ngersanipun Allah SWT. Amiiinn.

Ismun min asmaih ta'ala al-qoyyum wauwa mubaagotun fil qiyam Salah satu setengah songko kelebet asmanipun Allah ingkang sangangpuluh songo puniko Allah ta'ala kagungan asmo al-qoyyum. Artosipun al-qoyyum niku nopo? Artosipun inggih meniko bilih Allah SWT, meniko dzat ingkang njumenengi, dzat ingkang ngatasi, dzat ingkang bertanggung jawab dateng urusanipun makhlukipun Allah wiwit songko arsy gusti Allah sampek ono ing gon turune makhluk Allah niku dipun tanggungjawab dining gusti Allah.

Ing dalem angsalipun Allah, mbuktekaken, nyataaken dateng tanggungjawabipun dateng ngero kawulo lan panjenengan niku nopo? Tentunipun wonten waktunipun piyambak ingkang sampun ditetepaken ugi wonten mongso-mongso ingkang sampun disemerapi dining Allah. Setiap individu, kawulanipun Allah ing dalem saged nggayuh, ingdalem saged hasil, punopo ingkang dipun saaken, ingkang diarap-arep kolo wau wonten bentuk piyambak-piyambak. Ugi tentunipun wingten bagian-bagian rezeki peparang ingkabng sampun dibagi, ingkang sampun disemerapi dining Allah.

Makane mirsani meniko dawuh kadang-kadang diwoco iko jodoh, diwoco iko dak jodoh.

2. Berdoa Dengan Penuh Keihlasan dan Kedekatan Kepada Allah

Rekaman dakwah K.H Asrori al- Ishaqi tema Berdoa Dengan Penuh Keihlasan dan Kedekatan Kepada Allah disiarkan pada tanggal 10-14 Januari 2023 isi siarannya sebagai berikut:

Dadi nek kulo lan penjengan pun koyok ngeten sifate mbote kelayu kulo kale sampeyan dilok fadhilah-fadhilah nopo mawon, ono fadhilah gak ono fadhilah yo tetap dilakoni. Ingdalem ngelungguhno fadhilah-fadhilah niku, sing pundhi fadhilah kolo wau kenyataane kang dadekno dorongan kulo lan panjenengan, tapi sing diliwati niku minongko ijazah dateng ngersanipun gusti Allah nopo sah coro sing koyo niku wau?. Sampeyan delok kabeh niku sah mboten sah dedawuhe fadhilah sing kyok wau, maksute niku nopo? Nyuwun dateng Allah npo sing kito suwun niku dadosaken kiyatipun manah kulo lan panjenengan dhohiron wa batinan dadosaken sae genahipun.

Nek rupo fadhilah, dadi urup-urupan ngeteniki. Moco iki, moco iku, nek kon moco iku fadhilahe ngene-ngene. Niku mung sampek ngelungguhno niku mboten pas temen, sampeyan mboten kantuk fadhilah malah oleh "mbok padhilah". Nek kepekso sungo, ayok dunguo. Maksute niku nopo?

Dungane niku minongko ngibadah ngawulo minyang gusti Allah ojo semata-mata maksaake dewene supoyo hasil maksud sesuai karepe dewene a. Yo nek kulo lan sampeyan ndue sifat mekso sing koyok ngeten trus sampek gak diparingi gusti Allah akan timbuol putus asa. Malah nek sampek kulo lan sampeyan kenemenen olehe putus asa, naudzubillah dadikno elek tenanan karo gusti Allah.

“Nek nguno pengeran wis gak welas karo aku”.

“Nek nguno gusti allah wis gak gelem dilok aku”.

Malah kadang-kadang jik ndue krenteg ono atine, iku wong gak genah, iku wong jahat, iku wong sek durung iman miyang gusti Allah diparingi cukup maring gusti Allah.

Kene olehe sedino sewengi dzikir ibadah miyang gusti Allah sek pantep mlarat wae ingdalem ngadepi urip. Nek sampeyan mekso dituruti misale dining gusti Allah yo wis urupen nek ngono. Imanmu karo dunyo, kon tak wei sugih tapi gak ndue iman gelemn tah? Tentune mboten.

Timbul putus asa, timbulnya penyakit putus asa niku nopo? Nopo sababe niku?. Ndilok awake dewe ngeroso miyang awake dewe, ngorso miyang awake dewem ngaku miyang opo sing wis diperjuangno awake dewe. Maning setengahipun tingkatane tobat niku nopo?. Tobato songko lelakonmu sing apik mau kon iku sampek sempat ndilok, ngeroso, ngaku kon iku ndue lelakon apik.

“Wong kenyataane kulo iku dzikir, sembahyang, ibadah ning gusti Allah. Kok mboten saged ningali, kon mboten saged ngeroso niku dos pundi kenyataane koyo ngeten”.

Nek pancen kon sampek ndue sifat kyono ngono, balikno dzikir, sembahyang, ibadahmu mau ko balinkno miyang pitulunge gusti Allah, miyang rohmate gusti allah. Putus asa iku mergo ngeroso. Nek istilahe wong jowo putus asa niku ngambul. Sing marangkke ngambul iku “males aku wis tak sopo, wis tak apiki, wis tak ngenkno, wing tak ngonokno”. Tibane sek pancet koyok wae karo aku males!. Mergo ngaku, nopo maleh nek nulo lan sampeyan moro ning tukang syarat, olehe diparingi syarat niku kudu netepi syarat coro dhohir ngko kudu ngene-ngene kudu nyembelih ayam putih mulus maringono ngko dupoe. Coro dhohir mboten di iseni jeru ati iku tambah nemen ngambule. Sampek temen mboten hasil nyalakno wong, gak gelem nyalahno awake dewe. Sak jane rezekine sampeyan kui pun untup-untup.

Mirsani meniko dawuh nopo tujuane dungo dateng ngersanipun gusti allah niku nopo? Iku cuma siji tok. Tujuane wongo dungo iku selalu ngeroso butuh, ngaturno butuhe menyang gusti Allah, ngalnggengno hadire atine enyang gusti allah ingdalem olehe dungoni.

Makane niku Rasulullah SAW dalem keentengan dateng kulo lan panjenengan ndawuhi, “wes ta sak iso-isomu pokoke istiqomah”. Timbang giat tapi senin kemis damel nopo. Sangking berate dungo ngantos Rasulullah SAW dawuh. “dungo niku uteke ibadah”. Mergo ingdalem dungo niku rebutan kepentingan. Sinten sing gak kepengen sepeda motor? Pun gawane menungso. Tapi gawane menungso iku iso

dadi ibadah menyeng, lho iku tarik menarik. Ingkang nomer setunggal durung opo-opo landasane pasrah, tunduk menyeng allah. Wong sing koyok ngeten iku bakal pinaringan ridhom bakal pinaringan jembar atine dining gusti Allah. Suwe nopo mboten suwe, angel nopo mboten angel tetap mboten kendo.

Nek ngoten iku, nek sampeyan pikir coro akal waras. Wong iso ngelakoni ngeten iku kahire dungane niku mboten cuma minongko dungo, malah minongko olehe dekne wiridan, dzikir marang gusti Allah.

Ingkang nomer kalih wonten tiang niku ingdalem angsalipun sibo, wonten angsalipun sowan madep ing lawangipun gusti Allah kuat janjine diyakini. Aku janji aku yakin kari hukum-hukume gusti allah. Tapi wong koyo ngeten niku tasih wonten suatu titik kecil dilok awake iseh ngeroso kebutuhane menyeng opo sing dadi karepe. Wong sing koyo ngoten iku nek sampek diparingi dining gusti Allah gedekno ngagungno menyeng gusti Allah. Tibane gusti Allah iku temen. Tapi wong ngeten iku barang mboten hasil mulai ngelemprek, mulai lemes, mulai mboten gairah sampek akhire mempertanyakan dateng kebenaripun janji Allah. Wong sing ngoten iku mundur maju, kadang-kadang merubah posisi. Nopo sing ngerubah posisi iku? “antarane pancen kiai iki gak patek mandi, aku tak ning kiai liyo. Antarane sing tak woco ki gak kurang-kurang anu coba aku tilik tak woco sing liyo”. Malah sampek-sampeking atine iku opo sing dilakoni dzikir, wirid, dungo ingdalem toriqoh niku wis gak dianggep sesuatu sing iso temen ngajak dining gusti allah. Iku Cuma minongko wiridan, iku Cuma minongko ibadah, gak minongko sesuatu sing iso memenuhi menyeng opo sing dadi karepku. Mlayu dateng wong liyo, ngeleki dateng kiai lino salah. Disini mulai timbul suatu kerancuan. Nopo kerancuan nipun niku? Menilai dan mendudukan seorang kiai dan guru niku dalam satu persaingan “timbang iko yo iko”. Sampek gurune dewee iso di ngonokno. Niki kiro-kiro kathah nopo mboten?. Sing gak mandi niku dudu dungane, yen iso uga dudu opo sing kon lakoni, mungkin jerune atimu dewe gawanmu dewe sing dadikno kemanden.

Wonten tiang niku ingdalem angasalipun sibo madep gusti Allah wonten ing ngajengipun lawangipun gusti Allah angsalipun nyuwun dongo ing gusti Allah, dibarengi alasan-alasan, dibarengi keadaan-keaddan, dibarengi suasana-suasana. Mboten kroso pengeran diuruki, gusti Allah dipinteri

3. Syarat dan Rukun Terkabulnya Do'a

Rekaman dakwah K.H Asrori al- Ishaqi tema Syarat dan Rukun Terkabulnya Do'a disiarkan pada tanggal 14-18 Januari 2023 isi siarannya sebagai berikut:

Adab syarat rukun dungo ingkang sampun kawulo aturaken kolowau setunggalikur, syarat rukun dungo ingkang setunggalikur kolowau coro ringkesipun supados gampil dipun inget-iget dipun iing-iling inggih

meniko kados ingkang sampun dipun dawuhaken dining panjenenganipun sayyidinal imam Ibn Athoillah As-Sakandari ra. Dawuhipun dungo puniko kagungan pinten-pinten suwiwi ingkang saged kebeto langsung dateng ngersanipun Allah ugi dungo puniko kagungan pinten-pinten waktu ngkang khusus ugi dungo puniko pinten-pinten sabab ingkang minongko dados jembatan dados penghubung antawisipun kawulo lan panjenngan indalem penyuwunipun dateng ngerasnipun Allah SWT. Lajengipun dawuh nek wong dungo iku pas cocok karo rukune karo cagake karo sakane bakal kuat dungane. Ibadah ilmune katah dzikire katah tapi waktu dungo cagake mboten kuat, ngeeh podo mawon griyo lek apike yak nopo mawon mewaho yak opomawon nek soko lan pondasine mboten kuat ngeeh mboten bakal kuat siji.

Nek dungo kale panjenngan iku pancen cocok karo suwiwine digowo mibur maring ngersanipun gusti Allah moko kulo lan panjang dungan bakal munggah wonten ngersanipun gusti allah.

Yo semantem ugi menawi dungo kale panjengan kulo iku pas waktune, bakal pinaringan bejo kale gusti Allah. semantem ugi menawi dungo kulo kale panjengan niku pas sabab jembatane ingdalem angalipun dungo dateng gersanipun gusti allah bakal pinaringan untung hasil penyuwunane.

Rukune wong dungo iku wonten sekawan. ingkang nomer setunggal, waktu dungo atine hadir wonten ing ngersanipun gusti Allah. Inkang nomer kalih rukune dungo, ayok sing khusyuk, ayok sing tunduk, ngeroso ino ono ngersanipun gusti Allah. Inkang nomer tigo rukune dungo ayok sing ngerosi isin. Inkang nomer sekawan rukune dungo ojo cilik ati, sing gede atine oleh arep-arep dateng rohmat welasipun gusti Allah. Niku rukunedungo

Inkang nomer kalih suwiwine dungo supados dungo kulo lan panjang niku cepet angsalipun mibur munngah berkobar kados geni ingalem angsalipun nyaut dateng bensin utawi kadosipun nyamberipun kilat bledag cepetipun dateng nersanipun Allah. Iku wonten kalih ingkang nomer setunggal, sng estu sing temen ditemeni, ojo kadek pikiran sing mboten-mboten. Pokoke siji mawon temen ditemeni percoyo klayan istijabahe gusti Allah. Akhire barang dungo temeniko mlebet wonten ing sak lebetipun manah niku nopo? Suatu kebimbangan, suatu keraguan suatu tawar-menawar. Ayok dipaksakno sing merem, sing rapet mripate ditangis-tangisno dateng ngersainpun gusti Allah dikawiti rukunipun kolowau. Lajeng ingkang nomer kalih niku kudu mangan barang sing halal. Ayok ditoto, ayo diniati, ayo diniati. Nek iso pirang.

Lajeng waktu, saat-saat, mongso-mongso ingkang saged dungo kulo lan panjang iku ketampi ing ngersanipun gusti Allah iku wonten kalih. ingkang setunggal, waktu kosong, waktu sempat, waktu jembar. Kathah dungo kulo lan panjenngan niku modele dungo tapi kenyataane iku dadi wiridan. Nopo malih katih dungo kolowau digandengno karo kewajiban dzikir, wirid dateng gusti Allah sing ditetepke gurune. Niku dianggep wiridan toriqoh kulo lan panjang pancen dibebani kewajiban sing

ditetepno dining poro guru. Poro wali min auliaillah ingdalem duno matur dining gustu Allah niku dipun wiridi kelawan tafakkur ilallah mikir ning gusti Allah. Disenengno atiniku, digenahno atiniku, dimapano atiniku, dikosongno disempatno atiniku, ojo diatur nek duno niku nek pancen diatur ditemeni sisan sing estu.

BAB IV

PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM PENYEJUK IMAN

A. Temuan Penelitian Program Siaran Mutiara Hikmah

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan beberapa pesan dakwah yang terdapat dalam rekaman dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM yang disiarkan pada Januari 2023 yang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tema Rekaman dakwah K.H Asrori al- Ishaqi
dalam Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM

No	Tanggal Siar	Judul /tema
1	8-10 Januari 2023	Tata Krama dan Berdo'a
2	11-13 Januari 2023	Berdoa Dengan Penuh Keihlasan dan Kedekatan Dengan Allah
3	14-18 Januari 2023	Syarat dan Rukun Terkabulnya Do'a

B. Analisis Isi Pesan Dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM

Analisis isi pesan dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam Siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM dalam penelitian ini lebih mengkaji secara mendalam isi materi yang disampaikan K.H Asrori al- Ishaqi dalam beberapa tema yang disampaikan sebagai berikut:

1. Judul/Tema: Pesan Dakwah Tentang Tata Krama dan Berdo'a

Tema ini menjelaskan tentang tata krama dan berdo'a untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara tidak banyak makan, tidak banyak bicara, tidak banyak tidur dan tidak banyak turut campur urusan orang.

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	5:28	<p>“Wonten ing Ngarsanipun allah SWT. Krenten npo. Kok Dalem kagungan. Pemanggih pendapat. Inggang kades mekaten kolowau, Krenten Wonten ing pinten pinten dhawuh. Inggang dipun dhawuhaken dening para Ulama-ulama sufiyah. Panjenenganipun pareng dawuh.</p> <p>Dawuhipun. Sak ikthosiphun, rukun rukun utawi cagakipun sakanipun. Angsalipun kawula lan panjenengan menika ngayom. Mlebu wonten ing sak ngandapipun. Thoriqah menika. Inggih menika. Wonten sekawan”</p> <p>Mboten saget cocos wali utawi kawula nipun gusti Allah Inggang dipun cintai dening gusti. Allah menawi. Mbedhek netepi sekawan perkawis menika. inggang setunggal Inggih meniko.</p> <p>Moten kahtah daharipun inggang nomer kalih mboten katahah dawuhipun, omong-omonganipun. Inggang nomer tigo moten kathah sarenipun uwati turunipun. Inggang nomer sekawan mboten kakehan olehe melok-melok abdine dateng urusan tiang-tiang plintu”</p>	Akhlak tasawuf

- a. Analisis pesan dakwah tentang tidak banyak makan (Mboten katah daharipun)

Dalam siaran rekaman tema Tata Krama dan Berdo'a 01 menurut peneliti mengandung pesan dakwah tarekat atau tasawuf ada empat hal penting yang harus dilakukan seorang hamba yang menginginkan jalan tarekat dan menginginkan keridahan Allah SWT yang pertama yaitu tidak banyak makan (*Mboten katah daharipun*). Meneurut peneliti tidak banyak maka makna yang sesungguhnya ialah perintah untuk menjalankan puasa, yaitu menahan diri dari makan, minum, hubungan suami-istri dan segala hal/perbuatan yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar (subuh) sampai terbenamnya matahari (magrib) dengan syarat dan rukun tertentu (Rasjid, 2014: 220).

Puasa adalah rukun Islam yang ketiga atau bentuk rukun ibadah dalam Islam yang kedua (sesudah sholat). Sholat maupun puasa merupakan bentuk ibadah yang benar-benar sangat mendasar. Keduanya wajib diamalkan bagi setiap mukmin yang sudah kena hukum *taklif*, laki-laki dan wanita selagi tidak ada halangan yang syar'i (Falih dan Yusuf, 2013: 689). Puasa artinya menahan dan mencegah diri dari hal-hal yang mubah, yaitu berupa makan, minum dan berhubungan suami istri dalam rangka *taqarub ilallahi* (mendekatkan diri pada Allah SWT) (Qardhawi, 2014: 18), atau menahan masuknya sesuatu ke dalam rongganya. Puasa itu batal dengan makan, minum, obat yang dihirup (*sa'uth*) dan suntikan (Ghazali, 2014: 52).

Puasa dari segi terminologi adalah menahan diri dari suatu yang membatalkan satu hari lamanya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan syarat-syarat tertentu. Puasa diwajibkan dan sangat dianjurkan, baik dalam Al-Quran maupun sunnah Nabi SAW. Puasa artinya menahan dan mencegah diri dari hal-hal yang mubah, yaitu berupa makan, minum dan berhubungan suami istri, dalam rangka *taqarub ilallahi* (mendekatkan diri pada Allah SWT) (Qardhawi, 2014: 18). Puasa ini dalam perspektif tasawuf sesuai tujuan tasawuf yaitu:

- 1) Mengadakan latihan (*riyadhah*) dan berjuang melawan nafsu (*mujahadah*), membersihkan berdiri dari sifat-sifat yang tercela dan diisi dengan sifat-sifat yang terpuji dengan melalui perbaikan budi dalam berbagai segi.
- 2) Selalu dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah Dzat Yang Maha Besar dan Maha Kuasa atas segalanya dengan melalui jalan kebaikan.
- 3) Munculnya rasa takut kepada Allah sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan lupa kepada

Syekh Abd Qadir Isa dalam buku yang berjudul hakikat At-Tasawuf menerangkan bahwa tujuan bertasawuf adalah membangun

akhlak yang mulia dalam diri seorang hamba. Kajian di atas dapat dipahami bahwa dengan bertujuan untuk membangun akhlak mulia seorang hamba akan menjadikannya sesosok hamba yang legowo akan kenyataan yang dihadirkan oleh Allah Swt. Sebab, hal tersebut sebagai bukti kecintaan seorang hamba sehingga ia tidak pernah merasa terbebani pada segala instruksi Allah Swt dan terbuai dengan segala pemberian kenikmatan dari-Nya. Semua instruksi dan pemberian akan dipahami sebagai wujud rasa syukur oleh seorang hamba kepada Allah Swt., yang pemberian tersebut merupakan wujud kecintaan Allah Swt terhadap dirinya sebagai hamba dan ia harus membuktikan bahwa iapun turut mencintai Allah Swt (Zahri, 2013: 45).

Tidak banyak makan menjadi salah satu hal penting dalam ajaran tasawuf karena membangun kaum muslimin sehingga umat Islam bisa mengubah seluruh kehidupan manusia yaitu "Beribadah kepada Allah" (Maududi, 2014: 239). Menjaga jiwa dari perbuatan dosa dan nafsu syahwat, serta membersihkan diri dari berbagai macam perilaku (akhlak) tercela (Thabbarah, t.th: 336). Sebagaimana ajaran yang diajarkan dalam tasawuf. secara tasawuf puasa berarti sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghozali dalam tingkatan-tingkatan orang yang berpuasa adalah puasa awam, puasa khas dan khawasul khawas adapun yang termasuk dalam pengertian puasa secara tasawuf adalah puasa tingkat khas dan khawasul khawas. Karena dalam tingkatan tersebut puasa bukan lagi hanya mencegah seseorang dari makan, minum dan sek saja namun lebih dari itu bahwasanya puasa golongan ini adalah mencegah indera dari segala perbuatan yang menjerumuskan kepada kemaksiatan dan lebih dari itu bahwasanya puasa tasawuf berarti menjaga hati dari keadaan lalai kepada Allah. Karena jika lalai maka puasa tersebut hukumnya batal. Dalam hal ini Rasulullah bersabda: "Bukankan puasa itu sekedar menahan diri dari makan dan minum. Sesungguhnya puasa itu adalah mencegah diri dari segala perpuatan yang sia-sia/ tidak bermanfaat dan menjauhi perkataan kotor dan keji".

Secara Tasawuf puasa juga berarti menahan diri dari syahwat dan nafsu dengan niat untuk mencari ridho Allah dengan meninggalkan kebutuhan fisik yang berkaitan dengan dunia (Ghazali, 2014: 90).

Sifat khusus puasa menunjukkan bahwa kaum muslimin memiliki iman yang kuat kepada Allah sebagai satu-satunya yang Maha Melihat Segala Sesuatu. Umat Islam yang menjalankan ibadah puasa tidak akan makan dan minum dengan sembunyi-sembunyi, meskipun cuaca sangat panas. Melaksanakan semua itu harus memiliki pendirian yang kokoh bahwa tidak ada yang bisa lepas dari penglihatan Tuhan. Berpuasa selama 360 jam sebulan penuh semata-mata karena umat Islam memiliki kemauan yang mendalam akan adanya pahala dan siksa di akhirat (Maududi, 2014: 240).

Berpuasa bagi para orang yang beriman dan puasa yang jatuh bulan ramadhan merupakan bulan yang juga diwajibkan berpuasa. Ramadhan juga merupakan bulan yang dihadirkan wahyu wahyu Allah Swt karena kewahyuan tersebut untuk orang yang beriman dan menuju keimanan kepada Allah Swt. Al-Quran merupakan petunjuk bagi manusia dan penjelas dari petunjuk (*bayyinat in minal huda*); petunjuk sejati diantara dua petunjuk yang ada, seperti petunjuk untuk berbuat baik dan berbuat buruk, maka yang mana yang mengantarkan kepada hakikat petunjuk tersebut. Hakikat petunjuk yang sejati akan mengantarkan kepada pemahaman tentang perbedaan (Furan), yaitu perbedaan antara hak dan bathil. Petunjuk sejati yang mengantar kepada kebaikan dan kebenaran adalah kebenaran yang merupakan hakikat petunjuk itu sedangkan yang mengarah kepada keburukan merupakan perbuatan yang bathil, demikianlah yang dimaksud dengan *wa al-furqan*.

Rahasia puasa menurut Imam Al-Gozali dalam tarjamah kitab Ihya Ulumuddin diantaranya: Yang pertama, adalah karena puasa merupakan ibadah yang bersifat individual untuk menjaga diri dari perbuatan maksiat. Puasa juga merupakan sebuah amal ibadah yang

bersifat rahasia, tidak dapat diketahui kecuali hanya Allah dan orang yang melakukan puasa, tidak seperti shalat, zakat dan lain sebagainya. Yang kedua, adalah puasa sendiri merupakan cara mencegah dan melemahkan musuh Allah, dan seburuk-buruk musuh Allah adalah syaithan. Sesungguhnya syaithan tidak akan menjadi kuat kecuali hanya dengan perantara syahwat hawa nafsu yang mengalahkan manusia. Dalam hal ini rasa lapar dapat mengalahkan syahwat dan hawa nafsu. Maka ruh dan rahasia puasa itu adalah melemahkan kekuatan yang menjadi perantara syaitan dalam kembali kepada keburukan-keburukan, dan hal itu tidak akan tercapai kecuali dengan menyedikitkan makanan yang biasa dimakan setiap malam seandainya tidak berpuasa (Ghazali, 2014: 89).

b. Analisis Pesan Dakwah tentang Tidak Banyak Bicara (*Mboten Katah Dawuhipun*)

Dalam siaran rekaman tema Tata Krama dan Berdo'a 01 menurut peneliti mengandung pesan dakwah tarekat atau tasawuf ada empat hal penting yang harus dilakukan seorang hamba yang menginginkan jalan tarekat dan menginginkan keridahan Allah SWT yang kedua yaitu tidak banyak makan tidak banyak bicara (*mboten katahah dawuhipun*)

Banyak bicara mencakup berbicara yang tidak berguna dan menyampaikan sesuatu yang berguna yang berlebihan melebihi kebutuhannya. Orang yang mengatakan berguna bisa menyampaikan dengan kata yang singkat atau dengan mengulangnya. Cara mengatasinya sama dengan mengatasi ucapan yang tidak berguna (Ghazali, 2012: 29-30).

Imam Al-Ghazali memberikan solusi sebagai alternatif untuk menghindarinya, yaitu dengan cara diam. Adapun diam yang dikonsepskan beliau adalah diam aktif bukan diam pasif. Diam pasif adalah diam tanpa kata supaya seseorang terhindar dari bahaya dari mulut, sedangkan diam aktif artinya berkata yang baik-baik dan yang

bermanfaat saja, menjaga dari pembicaraan yang tak berguna. Beliau juga memberikan beberapa konsep dan keutamaan diam, sebagai berikut:

1) Diam Berarti Berzikir

Imam Al-Ghazali mengatakan dalam kitabnya *Ihya Ulum ad-Din* Jilid V. “Didalam pembicaraan itu terdapat bencana (bahaya) dan di dalam diam terdapat keselamatan. Karena itulah keutamaan diam sangat besar. Seiring diam terkandung keutuhan cita-cita, keabadian wibawa, kemurnian waktu untuk beribadah dan berzikir (Ghazali, 2014: 308-309). Banyak orang yang memahami bahwa dzikir merupakan salah satu cara untuk terapi semua penyakit rohaniah yang dialami manusia. Walaupun yang tersirat dalam AlQuran yaitu sebagai penentram hati. Dapat difahami bahwa munculnya penyakit karena ketenangan hati. Untuk itu, kesembuhan hati merupakan awal dari kesembuhan seluruh anggota tubuh. Dalam hal ini hati dapat menenangkan hati dan jiwa orang yang sedang mengalami goncangan dan menetralsir pikiran yang sedang merasakan kepenatan (Solihin, 2014: 87).

2) Diam Berarti Berfikir

Al-Ghazali sangat menganjurkan kepada seluruh manusia untuk menjaga lisan atau diam, karena diam memiliki nilai ibadah dan mutu yang sama dengan berfikir. Menurut Ghazali (2014: 309) bahwa; “Adapun hasil atau produk dari berfikir ialah berbagai ilmu, gerak hati dan amal. Tetapi produk langsungnya hanyalah ilmu saja. Memang, bila penggila ilmu telah timbul dalam hati, terjadilah suatu pengaruh dalam gerak hati dan gerak hati mengikuti pikiran. Maka berfikirlah menjadi pokok pangkal dan kunci dari segala kebaikan”. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa. “Periksalah lisan, apakah yang biasa dikatakan olehnya itu. Mungkin sekali ia gemar mengumpat, berdusta, menyucikan diri sendiri seolah-olah tidak pernah keliru, suka meremehkan orang lain, banyak cakap yang tidak berguna, banyak canda gurau yang melampaui batas, suka

berbicara hal-hal yang tidak bermanfaat. Sadari pulalah bahwa semua itu termasuk hal-hal yang dibenci oleh agama. Maka tetapkan dulu dalam hatinya bahwa hal-hal sebagaimana diatas pula di cela oleh AlQuran dan Al-Hadits. Betapa pedihnya siksa dari perbuatan-perbuatan itu. Karenanya, maka wajiblah menghindar lisannya dari kelakuan-kelakuan yang terkutuk (Ghazali, 2012: 15).

Berfikir merupakan ibadah yang mengarahkan perilaku seseorang muslim dan meningkatkan keimanannya. Apabila kegiatan berfikir yang ada dalam berbagai perasaan, kecenderungan, imajinasi, keyakinan, atifitas alam sadar atau alam bawah sadar serta kebiasaan baik dan buruk seseorang, maka cukup jelaslah bagi sebagian dari hikmah mengapa Al-Quran dan As-Sunnah banyak memberi perhatian perintah terhadap menafakuri dan merenungkan ciptaan Allah SWT di langit dan di bumi, dan mengarahkan akal pikiran pada keagungan sang pencipta dan kemuliaan sang pencipta dan kemuliaan sifatsifat-Nya. Bertafakur adalah pangkal dari segala kebaikan dan merupakan pekerjaan hati yang paling utama dan bermanfaat (Badri, 2013: 19).

3) Diam Berarti Ma'rifat

Diam adalah suatu aktivitas menghindari dari perbuatan atau perkataan yang tidak baik/kotor yang mengandung madharat di dalamnya, dan ia juga meruokan perbuatan yang terpuji dan mengandung nilai ibadah yaitu pikir dan dzikir. Diam timbul atau menjadi karakteristik seseorang karena hasil pemikirannya secara sistematis, teratur dan mendasar, akan bahaya lisan, sehingga perbuatan diam itu merupakan manifestasi dari fikir. Pada akhirnya menumbuhkan dzikir yaitu selalu ingat akan siksa Allah SWT dari bahaya lisan.

Singkronisasi fikir dan dzikir tersebut merupakan jalan yang dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh ma'rifat (merngenal) Allah atau dengan kata lain perbuatan diam tersebut

dapat mengindikasikan fikir dan drikir sehingga membuahkan ma'rifatullah Al-Ghazali berkata. Perlu dimaklumi bahwa buah pemikiran adalah ilmu pengetahuan serta dapat memperoleh kema'rifatan yang belum pernah di hasilkan. Jikalau hati sudah memperoleh kema'rifatan yang sebelumnya belum pernah d hasilkan. Jikalau hati sudah memperoleh ilmu pengetahuan, maka berubahlah keadaan hati itu. Jikalau keadaan hati sudah berubah maka berubah pulalah amalan-amalan anggota, jadi kalau demikian, maka berfikir adalah merupakan pokok pangkal untuk segala kebaikan, sebab itulah yang memindahkan yang asalnya dibenci menjadi amal dicintai itu pulalah yang menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan serta membuahkan kema 'rifatan dan keuntungan

c. Analisis Pesan Dakwah tentang Tidak Banyak Tidur (*Mboten Kathah Sarenipun Uwati Turunipun*)

Dalam siaran rekaman tema Tata Krama dan Berdo'a 01 menurut peneliti mengandung pesan dakwah tarekat atau tasawuf ada empat hal penting yang harus dilakukan seorang hamba yang menginginkan jalan tarekat dan menginginkan keridahan Allah SWT yang ketiga yaitu tidak banyak tidur (*mboten kathah sarenipun uwati turunipun*).

Islam sangat menghargai dan juga memperhatikan kehidupan umatnya dari hal yang terkecil, seperti dari mulai bagaimana seharusnya manusia berperilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari mulai dari tidur, bangun hingga tidur kembali, dan tidak ada sedikitpun yang terlewatkan. Semua makhluk hidup didunia membutuhkan waktu untuk tidur guna beristirahat dari lelahnya aktifitas yang dilakukan setiap harinya. Allah berfirman dalam QS. Yunus ayat 67 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَسْمَعُونَ

Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mendengar (Q.S. Yunus: 67)

Salah satu media dari istirahat adalah tidur. Tidur merupakan media istirahat yang paling baik. Selain dari asupan makanan yang dimakan, tidur juga sebagai sumber yang memunculkan energi dan tenaga baru untuk melanjutkan dan menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor biologis tidak akan bisa terlepas dari tiap-tiap individu, salahsatunya membutuhkan waktu tidur agar bisa menjaga keseimbangan kesehatan tubuhnya dengan optimal. Menurut ilmu kedokteran tidur mempunyai fungsi sebagai media mengistirahatkan pikiran, tubuh juga hati, karena itulah tidur sudah menjadi kebutuhan biologis setiap manusia dan makhluk hidup (Thaha, 2014: 142). Selain itu, tidur sebenarnya merupakan sarana untuk melakukan pembersihan diri dari apa yang di sebut “sampah penyebab kelelahan”. Menurut salahsatu ahli kesehatan bahwa dalam waktu 24 jam produksi “sampah” yang dihasilkan oleh kegiatan otot tubuh kebanyakan berupa zat dioksida dan asam laktat, kedua senyawa tersebut tertumpuk didalam darah dan juga mempunyai efek toksik pada saraf yang mengakibatkan munculnya rasa letih dan kantuk. Ketika tidur sampah tersebut di hancurkan, oleh sebab itu ketika seseorang beranjak bangun dari tidur badan akan terasa lebih bugar (Amatullah, 2018: 87). Maka dari itu setelah melakukan aktivitas disiang hari yang melelahkan, dimalam harinya manusia tidur agar dapat kembali bugar dipagi harinya.

Tidur sehat adalah tidur yang dapat memberikan dampak positif dan berguna bagi kesehatan tubuh sebagaimana yang telah di anjurkan oleh Rasulullah yaitu memulai tidur dan bangun lebih awal (Widiyanto, 2016: 87). Orang yang tidur lebih awal dimalam harinya dan bangun dua pertiganya terlihat lebih cerah, lebih mudah dan lebih sehat hal ini logis karena tidur di *prime time* sehingga tidurnya berkualitas begitu juga

ketika bangun tidur mandi, berwudhu dan melakukan hal aktivitas lainnya (Widianto, 2016: 88).

Tidur adalah salah satu aktivitas istirahat yang dilakukan oleh manusia di setiap harinya. Dengan porsi tidur yang cukup, seseorang dapat menjalankan aktivitas kesehariannya secara maksimal. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَسْمَعُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan” (QS Ar-Rum: 23).

Porsi tidur yang ideal bagi manusia dalam sehari semalam adalah kisaran enam sampai delapan jam, dengan menyertakan tidur qailulah (tidur sebentar) di siang hari (Suyuthi, 2012: 20). Berikut ini adalah beberapa waktu tidur yang sesuai dengan umur, agar bisa mendapatkan kualitas waktu tidur yang baik, diantaranya adalah:

- 1) Usia 0-1 bulan: bayi yang usianya baru 2 bulan membutuhkan waktu tidur 14-18 jam sehari.
- 2) Usia 1-18 bulan: bayi membutuhkan waktu tidur 12-14 jam sehari termasuk tidur siang.
- 3) Usia 3-6 tahun: kebutuhan tidur yang sehat di usia anak menjelang masuk sekolah ini, mereka membutuhkan waktu untuk istirahat tidur 11-13 jam, termasuk tidur siang.
- 4) Usia 6-12 tahun: Anak usia sekolah ini memerlukan waktu tidur 10 jam.
- 5) Usia 12-18 tahun: menjelang remaja sampai remaja kebutuhan tidur yang sehat adalah 8-9 jam.
- 6) Usia 18-40 tahun: orang dewasa membutuhkan waktu tidur 7-8 jam setiap hari (<https://upk.kemkes.go.id/new/lama-waktu-tidur-yang-dibutuhkan-oleh-tubuh>).

Kebutuhan waktu tidur yang cukup setiap individu berbeda-beda. Pada umumnya, durasi waktu tidur yang sehat adalah sekitar 6-7 jam setiap harinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh ahli psikiatri dari Universitas California, Daniel F. Kripke bahwa seseorang yang tidur selama 8 jam atau di bawah 4 jam memiliki resiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidur sekitar 6-7 jam setiap harinya. Kelebihan atau kurangnya waktu tidur tidak baik untuk kesehatan tubuh, karena kelebihan tidur akan membuat tubuh menjadi lemas, mudah capek dan mudah emosional. Sedangkan, kurangnya tidur dapat menurunkan imunitas (sistem kekebalan tubuh) dan membuat tubuh mudah terserang infeksi.

Waktu tidur yang tepat Agama, budaya atau kesehatan menganjurkan waktu yang baik untuk tidur yaitu malam hari setelah shalat isya" hingga waktu subuh, juga waktu yang baik digunakan untuk tidur siang yaitu antara pukul 10.00 sampai pukul 15.00. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sesuatu yang dapat menjauhkan dari perkara dunia atau akhirat adalah tidur pada pagi hari atau waktu dhuha. Sedangkan tidur setelah ashar atau menjelang maghrib dapat menjadikan hilangnya akal (Muthohharoh, 2019).

Jadi waktu tidur yang tidak berlebihan penting baik dalam kesehatan maupun dalam ajaran Islam, sehingga manusia senantiasa terjaga hidupnya baik secara fisik maupun rohaninya.

d. Analisis Pesan Dakwah tentang Tidak Banyak Turut Campur Urusan Orang (*Mboten Kakehan Olehe Melok-Melok Abdine Dateng Urusan Tiang-Tiang Plintu*)

Dalam siaran rekaman tema Tata Krama dan Berdo'a 01 menurut peneliti mengandung pesan dakwah tarekat atau tasawuf ada empat hal penting yang harus dilakukan seorang hamba yang menginginkan jalan tarekat dan menginginkan keridahan Allah SWT yang keempat yaitu idak banyak turut campur urusan orang (*mboten kakehan olehe melok-melok abdine dateng urusan tiang-tiang plintu*)

Mencampuri urusan orang lain yang bukan privasi diri sendiri pada dasarnya sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Itu pula yang sudah diajarkan Rasulullah SAW kepada seluruh umat muslim. Selain akan menimbulkan fitnah, ikut campur dalam urusan orang lain dikatakan akan mengurangi kebahagiaan seseorang. Tidak mencampuri urusan orang lain juga dikatakan sebagai salah satu cara untuk tetap menjaga kebahagiaan setiap muslim. Setiap muslim dianjurkan menyibukkan diri sendiri dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pergaulan, manusia dihadapkan pada karakter manusia yang berbeda-beda satu sama lain. Tidak sedikit dari karakter seseorang yang ada dalam lingkungan kita, tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Dari tingkah laku maupun perkataan seseorang dapat menimbulkan pemikiran yang berbeda dalam hati kita. Allah Swt melarang seorang mukmin berprasangka terhadap orang lain, apalagi sampai turut campur urusan orang lain yang tidak memiliki faidah, karena akan dapat menimbulkan fitnah dan ghibah (Shihab, 2016: 348).

Bermasyarakat, diperlukan *akhlakul karimah* yang merupakan perilaku manusia yang mulia, sesuai fitrahnya seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw, yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan melalui wahyu Allah Swt (Abdullah, 2017: 61). yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Ghibah dapat menimbulkan perpecahan di masyarakat yang akan merusak ukhuwah Islamiyah. Dalam al-Qur'an dijelaskan agar persatuan dan ukhuwah Islamiyah dijaga dengan baik. Allah Swt berfirman Qs. Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Qs. Ali Imran: 103).

Mahmud Yunus (2011: 766) berpendapat, “pergaulan sesama muslimin yaitu menjaga perdamaian dan persaudaraan sesama mereka, karena itu merupakan jalan untuk mengokohkan persatuan.” Menurut Shihab (2016: 78), menghindari terjadinya sesuatu yang negatif terhadap orang lain merupakan *as-Salaam salbii*/damai pasif, adalah batas antara keharmonisan/kedekatan dan perpisahan, serta batas antara rahmat dan siksaan. Seorang muslim menyandang sifat damai paling tidak jika dia tidak dapat memberi manfaat kepada selainnya maka jangan sampai ia mencelakakannya, kalau dia tidak memberi maka paling tidak dia tidak mengambil hak orang lain, kalau dia tidak dapat menggembirakan orang lain maka paling tidak dia tidak meresahkannya, kalau dia tidak dapat memujinya maka paling tidak dia tidak mencelanya.

2. Judul/Tema: Berdoa Dengan Penuh Keihlasan dan Kedekatan Dengan Allah

Tema ini menjelaskan tentang berdoa dengan penuh keihlasan dan kedekatan dengan Allah menekankan kepada pendengar untuk tidak boleh putus asa dalam do’a ketika merasa do’anya tidak diterima atau dikabulkan.

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	5:28	<p>“<i>Nyuwun dateng Allah npo sing kito suwun niku dadosaken kiyatipun manah kulo lan panjenengan dhohiron wa batinan dadosaken sae genahipun</i>”</p> <p>“<i>Dungane niku minongko ngibadah ngawulo minyang gusti Allah ojo semata-mata maksaake dewene supoyo hasil maksud sesuai karepe dewene a. Yo nek kulo lan sampeyan</i>”</p>	Akhlak tasawuf

	<p><i>ndue sifat mekso sing koyok ngeten trus sampek gak diparingi gusti Allah akan timbuol putus asa. Malah nek sampek kulo lan sampeyan kenemenen olehe putus asa, naudzubillah dadikno elek tenanan karo gusti Allah”</i></p> <p><i>“Malah kadang-kadang jik ndue krenteg ono atine, iku wong gak genah, iku wong jahat, iku wong sek durung iman miyang gusti Allah diparingi cukup maring gusti Allah”</i></p> <p><i>“Kene olehe sedino sewengi dzikir ibadah miyang gusti allah sek pantep mlarat wae ingdalem ngadepi urip. Nek sampeyan mekso dituruti misale dining gusti Allah yo wis urupen nek ngono. Imanmu karo dunyo, kon tak wei sugih tapi gak ndue iman gelemn tah? Tentune mboten”</i></p> <p><i>“Timbul putus asa, timbulnya penyakit putus asa niku nopo? Nopo sababe niku?. Ndilok awake dewe ngeroso miyang awake dewe, ngorso miyang awake dewem ngaku miyang opo sing wis diperjuangno awake dewe. Maning setengahipun tingkatane tobat niku nopo?. Tobato songko lelakonmu sing apik mau kon iku sampek sempat ndilok, ngeroso, ngaku kon iku ndue lelakon apik”</i></p> <p><i>Ndilok awake dewe ngeroso miyang awake dewe, ngorso miyang awake dewem ngaku miyang opo sing wis diperjuangno awake dewe. Maning setengahipun tingkatane tobat niku nopo?. Tobato songko lelakonmu sing apik mau kon iku sampek sempat ndilok, ngeroso, ngaku kon iku ndue lelakon apik”</i></p> <p><i>“Tujuane wongo dungo iku selalu ngeroso butuh, ngaturno butuhe menyang gusti allah, ngalnggengno hadire atine enyang gusti Allah ingdalem olehe dungoni”</i></p> <p><i>“Inkang nomer setunggal durung opo-opo landasane pasrah, tunduk menyang allah. Wong sing koyok ngeten iku bakal pinaringan ridhom bakal pinaringan jembar atine dining gusti allah. Suwe nopo mboten suwe, angel nopo mboten angel tetap mboten kendo”</i></p> <p><i>“Inkang nomer kalih wonten tiang niku ingdalem angsalipun sibo, wonten angsalipun sowan madep ing lawangipun gusti Allah kuat janjine diyakini. Aku janji aku yakin kari hukum-hukume gusti allah”</i></p>	
--	--	--

- a. Analisis Pesan Dakwah tentang Do'a dengan Penuh Keikhlasan dan Kedekatan dengan Allah SWT

Dalam siaran rekaman ini menurut peneliti mengandung pesan dakwah tarekat atau tasawuf ada hal penting yang perlu dilakukan dalam berdoa'a sebagaimana diungkapkan K.H Asrori Al-Ishaqi dalam rekaman siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM.

Nyuwun dateng Allah npo sing kito suwun niku dadosaken kiyatipun manah kulo lan panjenengan dhohiron wa batinan dadosaken sae genahipun, Dungane niku minongko ngibadah ngawulo minyang gusti Allah ojo semata-mata maksaake dewene supoyo hasil maksud sesuai karepe dewene a. Yo nek kulo lan sampeyan ndue sifat mekso sing koyok ngeten trus sampek gak diparingi gusti Allah akan timbuol putus asa. Malah nek sampek kulo lan sampeyan kenemenen olehe putus asa, naudzubillah dadikno elek tenanan karo gusti Allah”

Ndilok awake dewe ngeroso miyang awake dewe, ngorso miyang awake dewem ngaku miyang opo sing wis diperjuangno awake dewe. Maning setengahipun tingkatane tobat niku nopo?. Tobato songko lelakonmu sing apik mau kon iku sampek sempat ndilok, ngeroso, ngaku kon iku ndue lelakon apik”

“Tujuane wongo dungo iku selalu ngeroso butuh, ngaturno butuhe menyang gusti allah, ngalnggengno hadire atine enyang gusti allah ingdalem olehe dungoni”

Ajaran Islam banyak memberi contoh dalam berdoa, terutama dalam al-Qur`an dan sunah Nabi. Semua itu menunjukkan pengertian ubudiyah, iman, dan segala pekerjaan pada asalnya berada di dalam tangan Allah SWT. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk selalu berdoa hanya kepada Allah semata-mata. Doa adalah memohon kepada Allah SWT agar tercapai apa yang dimaksudkan dengan perantaraan mengerjakan segala syarat yang menjadi sebab berhasilnya usaha tersebut. Doa adalah takdir Tuhan untuk manusia (Aceh, 2016: 242).

Do'a harus dibalut dengan kepercayaan akan diperkenankan oleh Yang Maha Pemurah Pencurah Rahmah, Dalam membaca surat Al-Fatihah umpamanya, manusia memohon supaya ditunjuki oleh Tuhan jalan yang lempang dan lurus dan dihindarkan dari jalan yang sesat

(Ghazali, 2014: 518). Seorang muslim penting sekali melakukan karena: Pertama, Doa adalah suatu kebutuhan yang mendasar. Bagi manusia, kebutuhan aspek rohani dapat dilihat dari sisi kepercayaan dan penyembahannya. Selain penganut agama besar di dunia, terdapat berbagai kepercayaan maupun penyembahan yang unik, seperti penyembahan terhadap pohon-pohon yang dianggap keramat dan lain sebagainya. Hal ini didorong oleh rasa butuh, rasa serba kurang, rasa ingin sesuatu yang lebih baik dan sebagainya. Maka, tindakan semacam itu termasuk proses awalnya untuk melakukan doa.

Berdoa merupakan suatu keharusan, bagi kaum Muslimin berdoa kepada Allah SWT itu adalah wajib hukumnya, serta mendapat pahala bila berdoa dengan jujur, ikhlas dan bersungguh-sungguh. Sedangkan doa yang dipanjatkan itu mau diterima atau tidaknya, ia merupakan urusan Tuhan semata-mata doa merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui cara yang benar dan sesuai dengan petunjuk Nabi. Sebagai konsekuensinya, orang yang berdoa akan merasakan akhlaknya semakin bernilai serta akan tercapai perasaan tenang, sebagaimana yang dirasakan oleh Rasulullah saw. seketika pulang dari Tha`if dalam keadaan terluka, akibat dari perlakuan penduduk Tha`if. Dengan berdoa, hati beliau menjadi sejuk dan damai (Qardhawi, 2013: 118-119).

Berdoa seseorang dapat merasakan keakraban yang lebih mendalam dengan Tuhannya, yang kemudian akan berpengaruh sekali dalam menumbuhkan rasa ketentraman dan kedamaian yang luar biasa. Selain itu, doa merupakan program seorang Muslim atau sebuah target yang harus dicapai. Dengan demikian, ia akan selalu mempunyai perencanaan dan langkah-langkah sebagaimana dirangkai dalam doanya (Masykhur dan Musfah, 2015: xiii).

Lebih lanjut K.H Asrori Al-Ishaqi dalam rekaman siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM menjelaskan:

“Inkang nomer setunggal durung opo-opo landasane pasrah, tunduk menyang allah. Wong sing koyok ngeten iku bakal pinaringan ridhom bakal pinaringan jembar atine dining gusti allah. Suwe nopo mboten suwe, angel nopo mboten angel tetap mboten kendo”

“Inkang nomer kalih wonten tiang niku ingdalem angsalipun sibo, wonten angsalipun sowan madep ing lawangipun gusti allah kuat janjine diyakini. Aku janji aku yakin kari hukum-hukume gusti allah”

Seorang muslim berdo'a harus didasarkan pada beberapa hal diantarnya:

1) Kunci rahasia ke-Tuhanan

Doa merupakan pendekatan yang memiliki makna "kasyaf" (terbuka tabir rahasia) Illahi. Dalam ilmu tarekat (perjalanan menuju kebahagiaan disisi Allah), terdapat kunci-kunci rahasia ke-Tuhanan yaitu berzikir, beristighfar, shalat dan berdoa. Semua itu merupakan jalan yang telah dilalui oleh para salik (ahli dalam tarekat) untuk menjadi Waliyullah (kekasih Allah) (Zahri, 2015: 114). Oleh karena itu, untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut, manusia haruslah melakukan amalan doa yang menjadi kunci untuk membuka rahasia Tuhan. Karena, apabila pintu rahasia ke-Tuhanan sudah terbuka, berarti sudah menjadi kekasih Allah. Atau dengan kata lain, seseorang sudah dijamin kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat dengan kebahagiaan yang sebenarnya.

2) Melahirkan cinta

Cinta kasih adalah roh kehidupan dan pilar bagi lestarnya umat manusia. Seandainya, cinta dan kasih sayang itu telah berpengaruh dalam kehidupan, maka manusia tidak lagi memerlukan keadilan dan undang-undang (Qardhawi, 2013: 150). Karena, undang-undang dibuat hanya untuk mengatur manusia, kalaulah semua manusia itu sendiri memiliki kejiwaan yang damai, pasti tidak adanya masalah lagi. Doa adalah cara melahirkan cinta, karena cinta hakiki hanya ada pada Allah SWT, yang tidak dapat

ditembuskan dengan akal manusia. Sebagaimana pernyataan Carrel yang ditulis oleh Ali Syari`ati, berbunyi; doa dan munajat merupakan cerminan cinta dan pantulan hasrat spiritual kepada manusia (Syariati, 2012: 31). Dengan demikian, manusia yang paling sempurna adalah dia yang paling butuh dan dahaga akan Wujud (Syariati, 2012: 32). Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Imron ayat 31, yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Imran: 31)

Maka dari itu, seorang Muslim diharuskan jiwanya diliputi oleh perasaan cinta kasih kepada Allah SWT sebagai buah dari keimanan kepada-Nya, melalui berdo'a sebanyak-banyaknya. Itulah yang menjadi pemandu bagi manusia untuk memasuki syurga.

Proses berdo'a merupakan pendekatan diri dengan kehadiran Allah SWT. serta melibatkan keharusan adanya unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) *Al-zajmu*, keyakinan dan keimanan yang mendalam kepada Allah SWT.
- 2) *Al-Kitman*, menyembunyikan amal baik dengan tidak memamerkan atau menjaga diri dari unsur riya.
- 3) *Al-Mutsabarah*, ketekunan, keuletan dan kesungguhan.
- 4) *Al-Taqwa*, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya
- 5) Jihad al-nafs, mengendalikan diri, raga dan rasa agar sesuai dengan tuntutan syara`.
- 6) Tidak menganggap hina atau enteng terhadap doa, serta berupaya semaksimal mungkin dalam mempelajari pengetahuan tentangnya.
- 7) Memelihara dan menjaga waktu dalam amal ibadah.

- 8) Memelihara kesucian dimensi watak waktu hubungannya dengan kriteria kesucian peruntukannya (Sambas, 2013: 59-60).

Doa adalah manifestasi roh, ia tidak mengurungkan diri pada realisme dalam objek empiris atau pelecehan eksistensial. Di dalamnya ada kebutuhan imaterial dan tidak dapat digenggam dan diperoleh lewat materi-materi. Namun doa merupakan proses transendensi juga dapat dijangkau (Syariati, 2012: 46). Doa harusnya berakar dari kekuatan, kesinambungan, dan keikhlasan. Demikian pula, ia harus berasal dari kata hati yang spontan dan bergairah Doa juga hendaknya mempunyai intensitas (kekhusyukan), sehingga doa tidak seperti halnya untaian kalimat yang mempermainkan Tuhan, dengan melantunkan di lidah dan melupakannya di kalbu (Syariati, 2012: 28). Maksudnya, kekhusyukan dalam berdoa sangat menentukan keberhasilannya, melalui konsentrasi kepada semua kekuatan yang dimiliki ketika berdoa. Bukanlah sebagaimana menghadiri majlis pengkaderan sambil memanjatkan doa dengan bermimpi-mimpi ingin mendapat tiga pahala sekaligus. Yakni, telinga mendengarkan ceramah, lidah berzikir dan kedua mata membaca ayat-ayat al-Qur`an secara bersamaan. Prinsip intensitas (khusyuk) dalam berdoa tidak demikian, melainkan upaya menyatukan pikiran dan hati, serta optimis. Dengan merendahkan diri dan terasa akan kehadiran Tuhan dan memuji serta mengakui segala sesuatu yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian memohon dengan segala kekurangan Allah SWT, Tuhan yang Maha Memberi.

- b. Analisis Pesan Dakwah tentang Tidak Boleh Putus Asa dalam Do'a

Dalam siaran rekaman tema Tata Krama dan Berdo'a 02 menurut peneliti mengandung pesan dakwah tarekat atau tasawuf yaitu tidak boleh putus asa dan menjadi berprasangka jelek terhadap Allah SWT ketika do'anya belum terkabulkan sebagaimana diungkapkan K.H asrori Al-Ishaki dalam rekaman siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM

Kene olehe sedino sewengi dzikir ibadah miyang gusti allah sek pantep mlarat wae ingdalem ngadepi urip. Nek sampeyan mekso dituruti misale dining gusti Allah yo wis urupen nek ngono. Imanmu

karo dunyo, kon tak wei sugih tapi gak ndue iman gelemn tah? Tentune mboten”

“Timbul putus asa, timbulnya penyakit putus asa niku nopo? Nopo sababe niku?. Ndilok awake dewe ngeroso miyang awake dewe, ngorso miyang awake dewem ngaku miyang opo sing wis diperjuangno awake dewe. Maning setengahipun tingkatane tobat niku nopo?. Tobato songko lelakonmu sing apik mau kon iku sampek sempat ndilok, ngeroso, ngaku kon iku ndue lelakon apik”

Allah mengambulkan doa sesuai permintaan, terkadang di tunda dan terkadang juga digantikan dengan memberi keselamatan, atau dikabulkan dengan memberikan syurga di akhirat nanti. Itulah yang dimaksudkan dengan pengabulan doa. berdasarkan firman Allah SWT. dalam surat Ali`Imron ayat 195, yang berbunyi:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ
مِّنْ بَعْضٍ فَأَلَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا
وَقُتِلُوا لَا كُفْرَانَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخْلَنَّهُمْ جَنَّتِ بَحْرِيٍّ مِنْ تَحْتِهَا الْأَكْهُرُ ۗ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ
اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik." (QS. Ali 'Imran: 195)

Terdapat beberapa karakter yang mengakibatkan doa tidak terkabul. Hal ini telah disampaikan oleh Masykhur (2015: 9), ia menyebutkan sebuah kisah tentang pertanyaan penduduk Basrah terhadap Ibrahim ibn ‘Adham, seputar masalah doa. Sehingga Ibrahim ibn ‘Adham menyebutkan bahwa; ada sepuluh macam karakter yang mengakibatkan doa tidak diterima. Yaitu:

1) Tidak menjalankan (kewajiban) perintah Allah, dan melanggar

perintah-Nya.

- 2) Orang yang membaca al-Quran tapi belum mau mengamalkannya.
- 3) Mencintai Rasulallah, tapi meninggalkan sunahnya.
- 4) Mengakui Syaithan musuh besar tetapi mengikutinya.
- 5) Memohon dijauhkan dari neraka, tetapi malah suka melakukan perkara yang berdosa.
- 6) Memohon agar dimasukkan kesyurga, tetapi tidak beramal soleh.
- 7) Percaya tentang kematian, tetapi tidak mempersiapkan diri menjunnya.
- 8) Sibuk dengan aib orang lain, tetapi lupa aib diri sendiri.
- 9) Tidak mensyukuri nikmat Allah.
- 10) Mengikuti penguburan mayat, tetapi tidak pernah mengambil i`tibar (pelajaran) darinya.

Setiap orang dalam berdoa'a tidak boleh merasa tidak diperhatikan atau tidak dikabulkan do'anya sehingga putus asa dan berprasangka jelek terhadap Allah SWT, karena hal tersebut merupakan kualitas akhlak yang rendah yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan putus asa. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah keadaan hati seseorang yang menjadi sumber lainnya perilaku. Orang yang akhlaknya baik akan terbebas dari gangguan kesehatan jiwa, namun seseorang yang memiliki akhlak yang rendah akan mudah depresi dan putus asa. Hal itu karena pikirannya yang tidak lurus, yang pada akhirnya akan memunculkan konflik batin pada diri seseorang itu (Nawawi, 2015: 215).

Secara psikis (kejiwaan) orang yang berputus asa akan menjadi nervous dan kekhawatiran yang kronis, sehingga menjadi mudah marah tanpa sebab, tidak bisa tenang, ragu-ragu dalam bertindak. Pada kondisi yang tidak stabil, seseorang akan kehilangan motivasi dan tujuan hidupnya, selalu dalam kecemasan. Sehingga pada tahap selanjutnya kondisi ini dapat menimbulkan putus asa yang menjerumus pada tindakan yang membinasakan dirinya.

Berikut beberapa tindakan preventif sebagai solusi terhadap kondisi putus asa pada seseorang ketika merasa do'anya tidak terkabul do'a:

1) Ingat akan Allah

Mengingat Allah atau zikrullallah akan membuat hati bersih dan sehat serta cenderung mendorong terjadinya amal-amal kebajikan, kemudian amal-amal kebajikan yang dihasilkan akan semakin memperindah kondisi hati (Nawawi, 2015: 215). Seorang mukmin yang terbiasa mengingat Allah baik dengan melafalkan tasbih, takbir, istighfar, do'a, ataupun dengan membaca al-Qur'an membuat jiwa menjadi bersih dan bening serta perasaannya tenang dan tentram (Najati, 2015: 32). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^{٢٨}

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

2) Syukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang Allah karuniakan, serta dengan ketundukkan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah. Syukur adalah fondasi yang mengarahkan kita untuk memaknai setiap peristiwa dalam kehidupan dengan sudut pandang positif (Bantanie, 2019: 46). Rasa syukur menjadikan seseorang puas terhadap dirinya sendiri dan apa yang ada pada dirinya, sehingga hal tersebut bisa menghindarkan seseorang dari berputus asa ketika gagal meraih hal yang diinginkan.

3) Sabar

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sebagaimana dikutip Pracoyo Wiryoutomo (2019: 2) sabar ialah menahan jiwa dari

berputus asa, meredam amarah yang bergejolak, menahan anggota badan dari berbuat kemungkaran, mencegah berkeluh kesah. Seseorang yang mampu menundukkan dorongan hawa nafsu secara terus menerus, maka ia termasuk orang yang sabar. Manusia tidak akan pernah luput dari ujian Allah yang dengan ujian itu kita bisa mengukur sampai dimana kadar iman kita. Terhadap ujian yang Allah berikan hanya sabarlah yang mampu memelihara seseorang dari kebinasaan dan menjaga dari putus asa terhadap terkabulnya do'a yang di panjatkan.

3. Tema: Syarat dan Rukun Terkabulnya Do'a

Tema ini menjelaskan tentang syarat dan rukun terkabulnya do'a menekankan pendengar untuk melakukan syarat dan rukun berdo'a sebagai syarat terkabulnya do'a. Rukun berdo'a dalam rekaman ini menurut K.H Asrori Al-ishaqi ada empat yakni: Ketika berdo'a hatinya harus hadir dihadapan Allah, berdo'a dengan khusyuk dan tunduk kepada Allah, berdo'a dengan rasa rendah diri, jangan merasa berkecil hati dengan do'a yang kita panjatkan.

No	Durasi	Kutipan	Materi Dakwah
1	5:28	<p><i>“syarat rukun duno ingkang setunggalikur kolowau coro ringkesipun supados gampil dipun inget-iget dipun iing-iling inggih meniko kados ingkang sampun dipun dawuhaken dining panjenenganipun sayyidinal imam Ibn Athoillah As-Sakandari ra. Dawuhipun duno puniko kagungan pinten-pinten suwiwi ingkang saged kebeto langsung dateng ngersanipun Allah ugi duno puniko kagungan pinten-pinten waktu ngkang khusus ugi duno puniko pinten-pinten sabab ingkang minongko dados jembatan dados penghubung antawisipun kawulo lan panjenengan indalem penyuwunipun dateng ngerasnipun allah SWT”.</i></p> <p><i>“Lajengipun dawuh nek wong duno iku pas cocok karo rukune karo cagake karo sakane</i></p>	Akhlak tasawuf

	<p><i>bakal kuat dungane. Ibadah ilmune katah dzikire katah tapi waktu dungo cagake mboten kuat, nggeh podo mawon griyo lek apike yak nopo mawon mewaho yak opomawon nek soko lan pondasine mboten kuat ngeeh mboten bakal kuat siji”</i></p> <p><i>“Rukune wong dungo iku wonten sekawan . ingkang nomer setunggal, waktu dungo atine hadir wonten ing ngersanipun gusti Allah. Ingkang nomer kalih rukune dungo, ayok sing khusyuk, ayok sing tunduk, ngeroso ino ono ngersanipun gusti Allah. Ingkang nomer tigo rukune dungo ayok sing ngerosi isin. Ingkang nomer sekawan rukune dungo ojo cilik ati, sing gede atine oleh arep-arep dateng rohmat welasipun gusti Allah. Niku rukunedungo”</i></p> <p><i>“dungo supados dungo kulo lan panjengang niku cepet angsalipun mibur munngah berkobar kados geni ingalem angsalipun nyaut dateng bensin utawi kadosipun nyamberipun kilat bledag cepetipun dateng nersanipun allah. Iku wonten kalih ingkang nomer setunggal, sng estu sing temen ditemeni, ojo kadek pikiran sing mboten-mboten. Pokoke siji mawon temen ditemeni percoyo klayan istijabahe gusti Allah. Akhire barang dungo temeniko mlebet wonten ing sak lebetipun manah niku nopo? Suatu kebimbangan, suatu keraguan suatu tawar-menawar. Ayok dipaksakno sing merem, sing rapet mripate ditangis-tangisno dateng ngersainipun gusti Allah dikawiti rukunipun kolowau. Lajeng ingkang nomer kalih niku kudu mangan barang sing halal. Ayok ditoto, ayo diniati, ayo diniati. Nek iso pirang”</i></p> <p><i>“Lajeng waktu, saat-saat, mongso-mongso ingkang saged dungo kulo lan panjengang iku ketampi ing ngersanipun gusti Allah iku wonten kalih. ingkang setunggal, waktu kosong, waktu sempit, waktu jembar. Kathah dungo kulo lan panjengang niku modele dungo tapi kenyataane iku dadi wiridan. Nopo malih katih dungo kolowau digandengno karo kewajiban dzikir, wirid dateng gusti Allah sing ditetepke gurune. Niku dianggep wiridan toriqoh kulo lan panjengang pancen dibebani kewajiban sing ditetepno dining poro guru. Poro wali min auliaillah ingdalem dungo</i></p>	
--	---	--

		<i>matur dining gustu Allah niku dipun wiridi kelawan tafakkur ilallah mikir ning gusti Allah. Disenengno atiniku, digenahno atiniku, dimapano atiniku, dikosongno disempatno atiniku, ojo diatur nek duno niku nek pancen diatur ditemeni sisan sing estu”</i>	
--	--	---	--

Analisis Pesan Dakwah tentang Syarat dan Rukun terkabulnya do'a

Dalam siaran rekaman ini menurut peneliti mengandung pesan dakwah tarekat atau tasawuf rukun berdoa sebagaimana diungkapkan K.H asrori Al-Ishaqi dalam rekaman siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM.

Bila memerlukan pertolongan kepada sesama manusia diharuskan mengetahui bagaimana cara untuk memperlakukannya terhadap seseorang yang akan diminta, agar dapat memenuhi segala syarat-syaratnya, mudah-mudahan dengan kemurahan dan keterbukaan hatinya, akan memberi pertolongannya. Tetapi bila semua persyaratan sudah dipenuhi, masih saja belum ada pertolongan dari orang yang diminta. Maka, jangan bersedih atau kecil hati. Sebab, diperkenankan atau tidak itu adalah hak asasinya. Demikian juga terhadap Allah SWT yang mempunyai segala-galanya. Walaupun sudah dipenuhi semua syarat-syarat doa, diberi atau tidak janganlah ada rasa kecewa, atau derhaka kepada-Nya. Sekalipun menurut pandangan kaum Muslim, Allah SWT. akan mengabulkan doa-doa hamba-Nya. Dengan demikian, diharapkan dapat memahami dan mengikuti ketentuan dan etika berdoa serta memperlakukan sebagai hamba yang baik.

Pertama, Ketentuan doa yang harus dipahami sebelum berdoa.

- a. Mengetahui dan mengikuti semua syarat-syarat serta adab dalam berdoa, termasuk juga menjauhi perkara yang mengakibatkan tertolaknya doa.
- b. Mengabulkan doa secara langsung (diterima sesuai dengan permintaan) dan ada pula doanya ditunda dalam kurun waktu tertentu, selama masih hidup di dunia ini.
- c. Doa akan diterima nanti di akhirat sebagai simpanan.
- d. Akan dihindarkan dari sesuatu kejahatan sebagai imbalan dari doanya.

- e. Doa harus di iringi dengan kelayakan ikhtiar, pekerjaan, dan pemikiran. Untuk keperluan hidup yang seharusnya ada, bukan meminta sesuatu yang mustahil atau yang jelek, bukan pula suatu keperluan yang mengada-ngadakan (Masykhur dan Musfah, 2015: 48).
- f. Berdoa dapat dilakukan sendiri-sendiri atau dapat juga dilakukan Bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Imam mengucapkan lafaz-lafaz yang mengandung doa sementara yang lainnya mengucapkan "amin" yang artinya kabulkanlah permohonan kami (Dahlan, 2017: 279).

Kedua, Syarat-syarat berdoa

Dalam persiapan untuk memulai berdoa, seseorang hendaknya mengikuti langkah-langkah sebagaimana berikut ini:

- a. Jauhkan makanan, minuman, dan pakaian yang haram.
- b. Berdoa hendaknya langsung kepada Allah SWT. tanpa menggunakan wasilah (perantaraan).
- c. Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, serta berwudhu`.
- d. Memilih waktu, tempat yang baik dan mulia, serta menghadap ke Kiblat.
- e. Mendirikan shalat dua rekaat sebelum berdoa.
- f. Bertasbih kepada Allah, menyebut (memuji) Allah pada permulaan doa.
- g. Menjauhkan diri dari segala macam yang dilarang dalam Islam (Labiz, 2015: 11-12).

Ketiga, Etika dalam berdoa.

Setelah memenuhi syarat-syarat tersebut, selanjutnya harus memperhatikan etika atau adab berdoa. Imam Al-Ghazali telah memberi penjelasan tentang adab-adab berdoa di dalam kitabnya, *Ihya' Ulumuddin*, secara garis besar dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Mengawali dan mengakhiri doa dengan puji-pujian kepada Allah, dan shalawat atas Nabi. Imam Nawawy berkata: "Seyogianya doa itu dimulai dengan kalimat tahmid (pujian) dan disudahi dengan kalimat tahmid juga"
- b. Dilakukan dalam keadaan yang khusus, seperti ketika sujud (dalam

salat), berhadapan dengan musuh, ketika hujan dan lain-lain.

- c. Gunalah bahasa Arab, jika tidak bisa maka gunalah bahasa yang mudah dipahami.
- d. Membaca doa dengan penuh harapan dan optimis. Kokoh kepercayaan akan diperkenankan Allah SWT dan tidak merasa gelisah jika doa belum atau tidak dikabulkan oleh-Nya.
- e. Doa itu dibaca dengan jelas dan berulang-ulang tiga kali, Dalam hal ini, dianjurkan juga agar merendahkan suara dan dilakukan dengan khusyu`.
- f. Berdoa untuk diri sendiri, untuk kedua orang tua (ibu dan bapak). Susunan doa hendaklah sederhana, sopan dan tepat mengenai sesuatu yang diminta serta tidak bertele-tele (tidak jelas dalam permohonan).
- g. Lebih diutamakan menggunakan doa yang diajarkan dalam al-Qur`an, lebih-lebih lagi ketika menghadapi musuh.
- h. Berdoa dianjurkan untuk mengangkat kedua belah tangan dan ditutup dengan menyapukan kedua belah telapak tangannya diakhir doa (Zahri, 2015: 108).

Dalam hal ini, Labiz (2015: 11-12) menambahkan tentang etika dalam berdoa bahwa hendaklah mengetahui makna dan maksud doa yang dipanjatkan. Ghafur (2015: 216), juga menambahkan bahwa hendaklah tegas dalam berdoa. Misalnya tidak boleh berdoa dengan: "ya Allah ampunilah dosa-dosaku, kalau Engkau mau". Sedangkan Syukriadi Sambas juga menambahkan dalam etika berdoa bahwa; kerjakan perbuatan yang baik, seperti dalam cerita tiga orang yang terperangkap diantara bebatuan. Salah seorang dari mereka mendoa kepada Allah SWT. Serta mengerjakan kebaikan. Inilah yang menyebabkan mereka mendapatkan pertolongan (Qalamuni, 2013: 85).

Keempat, Tempat-tempat Mustajab untuk Berdoa

- a. Ketika melihat atau berada di dalam Ka`bah dan Masjid Rasulullah saw
- b. Di tempat dan ketika melakukan tawaf.
- c. Di sisi Multazam.
- d. Di sisi sumur Zamzam

- e. Di belakang makam Ibrahim
- f. Di atas bukit Sofar dan Bukit Marwah.
- g. Di Arafah, di Muzdalifah, di Mina, dan di sisi Jamarat yang tiga.
- h. Di tempat-tempat yang mulia lainnya, seperti masjid, dan tempat-tempat peribadatan Islam lainnya (Sambas, 2013: 46).

Sebenarnya berdoa dapat dilakukan dimana saja, asalkan bersungguh-sungguh serta dapat memenuhi segala syarat-syarat berdoa.

Kelima, Waktu-waktu mustajab untuk berdoa.

Berdoa dapat dilakukan kapan saja. Akan tetapi para ulama kemudian memilih waktu-waktu yang baik untuk membaca doa. Adapun waktu yang tepat untuk berdoa adalah sebagaimana berikut:

- a. Lailatul qadr (malam lailatul qadr di dalam bulan puasa).
- b. Ketika adzan dan iqomat, juga sesudahnya.
- c. Ketika akan memulai shalat dan sesudahnya.
- d. Antara waktu zuhur dengan asar dan antara asar dengan maghrib.
- e. Ketika it`tidal yang terakhir dan ketika sujud dalam salat
- f. Di bulan Ramadhan.
- g. Di hadapan ka'bah, di hari arafah yakni tanggal 9 Dzulhijjah (perhitungan menurut tahun Hijrah dalam Islam).
- h. Di pertengahan atau sepertiga akhir malam, setelah melakukan salat malam (qiyamullail) atau wirid (zikir).
- i. Ketika Turun hujan.
- j. Sesudah membaca al-Qur`an dan ketika khatamnya (tamat) 30 juz.
- k. Sepanjang hari jumat, karena mengharap berusha dengan saat ijabah (saat diperkenankan doa) yang terletak antara terbit fajar hingga terbenam matahari pada hari jumat itu.
- l. Ketika mendengar ayam jantan berkokok.
- m. Ketika minum air zam-zam.
- n. Ketika menutup mata orang yang meninggal
- o. Ketika kaum muslimin menderita.
- p. Ketika kaum Muslim bersama-sama berdoa dan berzikir.

- q. Ketika menghadapi musuh dalam medan peperangan.
- r. Ketika menjalankan jihad, saat berperang. (perjuangan menegakkan agama Allah).
- s. Sebelum dan sesudah melakukan aktifitas sehari-hari (Isa, 2016: 11-13).

Doa berkedudukan sebagai suatu rangka dari rangkaian Iman dan Islam. Karena ia memiliki nilai ibadah yang akan menentukan keselamatan dalam kehidupan di dunia serta memberi tempat yang baik di akhirat kelak. Oleh itu, doa dinyatakan sebagai jalan yang menghasilkan apa yang dicita-citakan. Jalan kebahagiaan yang hanya bisa dilalui oleh orang-orang yang mengenal Allah, mencintai-Nya, dan menghambakan diri kepada-Nya. Sekaligus doa adalah sumber kelezatan bagi orang-orang yang beriman. Maka dari itu, doa merupakan suatu amalan yang pasti serta harus dilakukan. Bagi kaum Muslimin yang beriman, tidak boleh melalaikan doa sebagaimana tidak boleh melalaikan shalat, puasa, zakat dan sebagainya

Menurut Muhammad bin Ibrahim Al-Hamid, syarat-syarat doa:

- a. Mengetahui bahwa hanya Allah Yang Maha Kuasa menjawab doa seseorang
- b. Tidak memohon (berdoa) kecuali kepada Allah
- c. Ber-tawassul (menjadikan perantara) kepada Allah dengan tawassul yang, disyariatkan
- d. Tidak tergesa-gesa
- e. Doa untuk kebaikan
- f. Husnuzh zhan (berprasangka baik) kepada Allah
- g. Hati penuh konsentrasi
- h. Berdoa dengan doa-doa yang disyariatkan
- i. Makanan yang baik
- j. Tidak melampaui batas dalam berdoa
- k. Aktifitas berdoa tidak mengenyampingkan perkara wajib yang lain atau shalat fardhu (Hamid, 2014: 46- 62).

Doa adalah amalan para Nabi dan orang shaleh, mereka memohon perlindungan kepada Allah ketika menghadapi persoalan yang amat berat,

ketika dilanda duka nestapa yang tidak tertahankan, ketika mengharap kemenangan yang tidak kunjung datang dan sebagainya. Maka apabila seseorang berdoa, ia akan merasa lapang dalam pikirannya, karena sudah melaporkan segala yang dihadapinya kepada Tuhan. Dengan demikian, ketika pikiran lapang, segala potensinya di dalam dirinya dapat terwujud. Berdoa adalah berkomunikasi dengan Allah SWT, memanjakan sesuatu harapan dan mengadukan nasib diri kehadirat-Nya. orang yang berdoa akan merasa bahwa dia dihadapan Tuhannya, apapun yang dikatakan tentunya didengarkan oleh Tuhannya. Hal ini disebut “merasakan kehadiran Tuhan (Manaf, 2015: 96-97).

Untuk kesempurnaan doa, harus dipenuhi etika dan tata cara berdoa, sebagai berikut. Etika Lahiriah:

- a. Hendaknya dalam keadaan suci
- b. Menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan.
- c. Dengan suara pelan, antara keras dan tak terdengar.
- d. Sebaiknya diulang tiga kali.
- e. Memulai dan mengakhiri doa dengan menyebut nama Allah, memujinya, bersyukur kepada-Nya, dan bershalawat untuk Nabi.
- f. Tidak memaksa-maksakan kalimat bersanjak, tidak mengindah-indahkan susunan kalimat sehingga kehilangan makna.

Etika Batiniyah

- a. Ikhlas untuk Allah semata.
- b. Dengan sikap jiwa yang tunduk, khusyuk, dan berserah diri kepada Allah.
- c. Dengan hati yang mantap atas apa yang dimintanya, yakin benar bahwa Allah mendengar doanya, dan dengan harap-harap cemas menantikan hasilnya.
- d. Sadar akan dosa-dosa yang diperbuatnya disertai kemauan yang kuat untuk bertobat, dan menjauhi kezaliman dan segala kemaksiatan.
- e. Membersihkan diri dari penyakit-penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, dendam, dan tidak memuati doa dengan permohonan untuk

mencelakakan orang lain dan memutuskan hubungan dengan sesama manusia.

- f. Tidak memaksakan keinginan kepada Allah, termasuk tergesa-gesa minta dikabulkan tapi juga tidak asal-asalan, misalnya dengan mengatakan kepada Allah, "Kalau Engkau mau ya kabulkan, kalau tidak ya tidak apa-apa (Effendy, 2015: 14-15).

Imam al-Ghazali (2014: 97) (ahli fikih, filsuf muslim, dan pakar tasawuf) mengatakan bahwa sekalipun doa itu tidak dapat menolak qada (kada, keputusan) Allah SWT, namun doa itu tetap berfaedah, yaitu untuk menenangkan batin dan memantapkan keyakinan terhadap adanya pertolongan Allah SWT terhadap hamba-Nya yang taat. Karena itu Syekh Atailah (2014: 26-27) menyatakan berdoalah karena doa adalah perisau yang akan memberi dorongan bagi seorang hamba, di saat ia sangat memerlukan pertolongan Allah Ta'ala. Kebutuhan manusia kepada Allah, dan merasakan kekurangan dan keterbatasan dirinya, akan menempatkan doa sebagai suatu yang benar-benar sangat bernilai bagi manusia.

Menurut Sakandari (2012: 83) menyatakan Seorang yang berdo'a selalu mengaplikasikan doa lewat gerakan lisan disertai usaha menghadirkan kalbu. Karena, kalbu membutuhkan penyusuaian dengan lisan agar sanggup hadir dalam doa. Seandainya dibiarkan maka akan sibuk dengan dengan berbagai imajinasi yang melintas. Kondisi ini baru berakhir ketika kalbu mengikuti lisan serta cahayanya membakar syahwat dan etan. Saat itulah do'a kalbu menguat, sementara do'a lisan melemah. Seluruh organ dan semua sisi tubuh dipenuhi cahaya, kalbu pun berisi hal-hal selain Tuhan, terputus dari berbagai bisikan dan setan al-Khannas pun tidak lagi tinggal didalamnya. Dengan demikian, kalbu menjadi tempat masuknya anugrah Allah, serta cerminan bagi segala manifestasi dan makrifat ilahiyah. Ketika do'a itu menyeruak masuk kedalam kalbu dan menyebar disuluruh organ tubuh, maka semua organ pun berdo'a sesuai dengan kondisinya.

Do'a berfungsi menghilangkan endapan berlebih dalam tubuh yang diakibatkan oleh makan berlebihan dan mengkonsumsi barang haram.

Ketika endapan kotor terbakar sehingga hanya baiklah yang bertahan, berulah ia bisa mendengar senandung do'a itu seperti tiupan terompeng. Pertama-tama, ia jatuh disekitar kepala sehingga engkau akan mendengar suara seperti terompet. Do'a adalah penguasa, jika singgah disuatu tempat, maka do'a akan singgah dengan membawa terompet itu. Sebab, do'a menghadang apa saja selain al-Haq. Ketika menempati suatu tempat, maka akan sibuk melenyapkan segala sesuatu yang menjadi lawannya laksana air bertemu apai. Setelah terdengar berbagai macam suara seperti desir air, deru angin, golokan api, derap kuda, dan suara dedaungan tertiuip angin. Sebab struktur tubuh manusia terdiri dari unsur yang sangat mulia dan sangat hina. Unsur yang hina meliputi tanah, air, api, udara, bumi dan langit, serta segala yang berada diantara keduanya. Semua suara tersebut berasal dari seluruh unsur asli yang telah dibahas diatas. Ketika suara itu terdengar, berarti suara sedang bertasbih dan mahasuci Allah dengan lisannya. Itulah hasil dari do'a lisan yang optimal. Bisa jadi ketika seorang hamba diam berdo'a, kalbunya yang bertempat didalam dadanya akan segera bergerak meminta do'a seperti gerakan anak diperut ibunya. Dalam pandangan sebgiaan orang, kalbu manusia ibarat Isa ibn Mryam as., sementara do'a adalah susunya. Ketika besar dan kuat, dia akan menangis dan berteriak karena rindu pada do'a dan objeknya (Allah).

Jalan pertama yang harus dilalui seseorang yang berdo'a adalah pergi menuju Allah. Sebab, petunjuk hanya milik Allah. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Nabi Ibrahim as. "Aku pergi menghadap kepada Tuhanku. Dialah yang akan memberi petunjuk kepadaku." Ketika kepergian menuju Allah telah mantap dan berlangsung secara kontinu sehingga menjadi kebiasaan yang melekat kuat, naiklah seorang tersebut menjadi kenabian yang melekat kuat, naiklah Nabi Ibrahim tersebut menuju alam yang paling tinggi seraya menyelesaikan hal hakiki yang paling suci. Gambaran alam melakut tertanam kuat dalam dirinya dan kesucian lahut (dunia ilahiah) tampak jelas dihadapannya. Yang pertama kali tampak dialam tersebut adalah subtansi malaikat serta alam roh para nabi dan wali

dalam bentuk yang sangat indah. Dengan perantaraannya, bisa mengetahui berbagai hakikat yang ada. Itulah yang terdapat diawal perjalanan sampai pada tingkatan yang sulit digambarkan. Dalam segala sesuatu al-Haq tampak secara jelas. Inilah hasil dari esensi do'a (Sakandari, 2012: 36).

Salah satu tandanya, do'a akan menarik kepala seorang hamba dan seluruh organ tubuh seorang hamba sehingga seolah-olah tertarik oleh rantai. Indikasinya, do'a tidak pernah padam dan cahayanya tidak akan pernah redup. Namun, engkau menyaksikan cahayanya selalu naik turun, sementara api yang ada disekitar seorang hamab senantiasa bersih menyala. Do'a yang masuk kedalam sir terwujud dalam bentuk diam seorang hamba yang melakukan do'a seolaholah lisannya tertusuk jarum. Atau semua wajahnya adalah lisan yang sedang berdo'a dengan cahaya yang mengalir darinya. Ketahuilah, setiap do'a yang disandari oleh kalbu manusia senantiasa didengar oleh para malaikat penjaga. Sebab, perasaan mereka beserta perasaan orang yang berdo'a. Didalamnya ada sir yang sampai saat do'a yang dilakukan sudah gaib daripada perasaannya tersendiri karena seorang pendo'a sudah sirna bersama Tuhan, do'a seorang juga gaib dari pada perasaan mereka (Sakandari, 2012: 37).

Rezeki lahiriah terwujud dengan gerakan badan, rezeki batiniah terwujud dengan gerakan kalbu, rezeki sir terwujud dengan diam, sementara rezeki akal terwujud dengan fana dari diam sehingga seorang hamba tinggal dengan tenang untuk Allah dan bersama Allah. Nutrisi dan makanan bukanlah konsumsi rohani, melainkan konsumsi badan. Adapun yang menjadi konsumsi rohani dan kalbu adalah mengingat Allah Zat yang Maha Kuasa Mengetahui segala hal yang tidak pernah diketahui oleh manusia. Bila seorang hamba berdo'a dengan kalbu, pada saat yang sama alam beserta isinya ikut berdo'a bersama kalbu hamba yang berdo'a. Bila seorang hamba berdo'a dengan nafs pada saat yang sama seluruh langit beserta isinya juga ikut berdo'a bersama hamaba sipendo'a. Bila seseorang hamba berdo'a dengan akal, maka para malaikat pembawa arasy dan roh orang-

orang yang memiliki kedekatan dengan Allah juga ikut berdo'a dengan yang do'a tersebut. (Sakandari, 2012: 40).

Nafs ada yang bersifat ammarah (memerintah), lawwamah (suka mencaci), dan muthma'innah (tentram). Nafs al-ammarah bi al-su (yang memerintah kepada keburukan) adalah nafs yang cenderung kepada naluri badan, menyeluru pda kesenangan dan syahwat, serta menarik kalbu kepada sesuatu yang rendah. Nafs itu adalah jenis nafs yang buruk, sumber segala akhlak dan perbuatan yang tercela. Selain itu, nafs itu adalah nafs yang dimiliki oleh manusia pada umumnya dan merupakan kejahatan. Bagi nafs al-ammarah bi al-su ini, do'a ibarat lampu yang menyinari rumah yang gelap gulita.

Nafs lawwamah adalah nafs memberikan cahaya tertentu kepada kalbu yang dengannya manusia tersadarkan dari kelalain. Setelah itu, manusia mulai memperbaiki diri. Nafs berpindah-pindah diantara unsur ketuhanan dan unsur kemanusiaan. Setiap kali muncul perbuatan jahat berasal dari karakter dan tabiaat buruknya, cahaya peringatan ilahi segera meluruskan. Pada saat itu manusia akan mencuci dirinya seraya bertaubat, memohon ampunan, dan kembali pada pintu Sang Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. Karna itu Al-Qur'an Allah menjadikan nafs lawamah itu sebagai sandaran sumpah. Allah berfirman, "Aku bersumpah dengan hari kiamat. Dan aku bersumpah dengan nafs lawwamah (yang sering mencaci)." Nafs ini seolah-olah menyadari bahwa dirinya sedang berada dalam sebuah rumah yang penuh dengan segala hal buruk seperti kotoran, anjing, babi, singa, macan, dan gajah. Lalu setelah manusia berusaha mengeluarkanya. Manusia pun sempat terluka oleh binatang-binatang buas yang ada didalamnya. Karena itu, manusia segera melakukan do'a dan munajat agar do'a tersebut bisa mengalahkan dan mengeluarkan mereka. Nafs lawwamah terus berusaha sekuat tenaga untu mengumpulkan berbagai perobatan samapai pada rumah itu menjadi indah. Setelah itu, barulah rumah tersebut layak dihuni dan ditempati sang penguasa do'a (Haqqi, 2013: 42).

Tatkala do'a bertempat didalamnya dan tatkala al-Haq tampak dengan jelas, nafs itupun kembali kepada muthma'innah (tentram). Itu lah nafs yang mendapatkan cahaya kalbu secara sempurna. Nafs tersebut mengikuti kalbu untuk naik menuju surga alam kesuciaan yang bersih dan terhindar dari segala kotorkesucian yang bersih dan terhindar dari segala kotoran. Nafs muthma'innah selalu tekun mengerjakan ketaatan, serta merasa tentram bersama Allah Zat yang meninggikan derajat kemulian. Sehingga Allah berseru kepadanya. Wahai nafs muthma'innah, kembalilah pada Tuhanmu dalam kondisi rida dan mendapatkan rida, masuklah hamba-Ku, serta masuklah ke dalam surga-Ku (Sakandari, 2012: 41).

Berdo'a itu adalah suatu tugas yang diperintahkan kepada hamba Allah supaya melaksanakannya. Karena do'a itu adalah ibadat maka Hamka dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa segala permohonan dari hambaNya yang memohon akan mendapat perhatian yang sepenuhnya dari-Nya. Tidak ada satu permohonanpun yang bagai air jatuh ke pasir, hilang dan sia-sia karena tidak didengar atau tidak dipedulikan (Hamka, 2014: 131-132). Menurut Kasir (tth: 357-358) bahwa Allah SWT memberikan petunjuk kepada hamba-hambanya agar mereka berdo'a memohon kepadaNya untuk kebaikan urusan dunia dan akhirat mereka. Oleh sebab itu ucapkanlah do'a dengan perasaan yang rendah diri, penuh harap, dan dengan suara yang lemah lembut. Bahkan Shiddieqy (2015: 1366) dalam tafsirnya menadaskan, ini memberi pengertian bahwa berdo'a dalam keadaan tersembunyi jika tidak wajib pastilah mandub (sunnah) hukumnya, karena cara yang demikian jauh dari ria dan sum'ah. dalam berdo'a, bukan menyeru orang yang jauh, atau orang yang lalai, Allah lebih dekat kepada kita dari pada urat kuduk kita sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa apa isi pesan dakwah K.H Asrori al- Ishaqi dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM lebih kearah ajaran tasawuf atau tarekat yang menekankan pendengar pada tema pertama tentang tata krama dan berdo'a menjelaskan kepada pendengar untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara tidak banyak makan, tidak banyak bicara, tidak banyak tidur dan tidak banyak turut campur urusan orang. Pada tema kedua tentang berdo'a dengan penuh keikhlasan dan kedekatan kepada Allah menekankan kepada pendengar untuk tidak boleh putus asa dalam do'a ketika merasa do'anya tidak diterima atau dikabulkan. Pada tema ketiga syarat dan rukun terkabulnya do'a menekankan kepada pendengar untuk melakukan syarat dan rukun berdo'a sebagai syarat terkabulnya do'a.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka peneliti mendeskripsikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendengar untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu berpedoman pada akhlakul karima dan senantiasa berdo'a dengan penuh keikhlasan dan berkhushudzan terhadap allah atas do'a yang dipanjatkan
2. Generasi muda khususnya mahasiswa dakwah jurusan komunikasi penyiaran Islam diharapkan dari penelitian ini, akan menambahkan pemahaman tentang ajaran tasawuf yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi salah satu jalan untuk mencapai pribadi yang berakhlakul karimah.
3. Untuk para peneliti yang melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini diharapkan lebih sempurna dari penelitian ini.

4. Untuk masyarakat pendengar radio, diharapkan dapat mengambil setiap pesan yang disampaikan dalam ceramah keagamaan sehingga dapat membantu merubah pola pikir kita ke arah yang lebih baik. Terutama dalam hal mendekatkan diri dengan Allah SWT dan membangun pribadi yang berakhlakul karimah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2012
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2017
- Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Solo: Ramadhoni, 2016
- Al-Bantanie, Syafi'I, *Dahsyatnya Syukur*, Jakarta: QultumMedia, 2019
- Al-Ghazali, Imam, *Bahaya Lidah* Jakarta: Bumi aksara, 2012
- , *Ihya Ulumuddin* Jilid V, Terj. Moh Zuhri, Semarang: VC. Asy-Syifa, 2014
- , *Keajaiban-Keajaiban Hati*, Terj. Muhammad Al-Bakir, Bandung, Karisma, 2011
- , *Keutamaan Berfikir* Jakarta: Pustaka Amani, 2012
- al-Hamid, Muhammad bin Ibrahim, *Ad-Du'a, Mafhumuhu, Ahkamuhu, Akhtha'un Taqa'u Fihi*, Terj. Abu 'Ala, "Berdo'a Sesuai Sunnah", Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2014
- Ali Syariati, *Makna Doa*, Jakarta: Pusaka Zahra, 2012
- Ali, Yunasi, *Mata Air Kehidupan Bekal Spiritual menghadapi Tantangan Globalisasi*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015
- al-Ishaqi, Achmad Asrori, *al-Muntakhobat fi Robithah al-Qalbiyyah wa Shilah al-Ruhiyyah*, Surabaya: Al-Khidmah, 2009
- al-Qalamuni, Abu Dzar, *Kembali ke Allah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- al-Sakandari, Ibnu 'Athailah, *Zikir Penentram hati*, Terj. Fauzi Faisal Bahreisy. Jakarta: Zaman, 2012
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Amatullah, Sofia, *Tidur Nyenyak Ala Rasul*, Jakarta: Action Religi, 2018
- Amir, Mafri. 2014. *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: PT Logos

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- as-Suyuthi, Jalaluddin, *Ar-Rahmah fi at-Thib wa al-Hikmah*, Bairut: DKI Bairut, 2012
- Ataillah, Syekh Ahmad bin Muhammad, *Al-Hikam*, Terj. Djamaluddin Ahmad al-Buny, "Mutu Manikam dari Kitab Al-Hikam", Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2014
- Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007
- Badri, Malik, *Tafakur Prespektif Psikologi Islam Bandung*: Rusda, 2013
- Blake, Reed H dan Edwin O. Haroldsen, *Taksonomi Konsep Komunikasi*. terjemahan. Surabaya: Papyrus, 2013
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Dahlan, Abdul Azis (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2017
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka, 2012
- Darmanto, Antonius, *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: LP3Y, 2008
- Efendy, Onong Uchjana, 2011, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya
- , *Agar Do'a Kita Dikabulkan*, Malang: Misykat, 2015
- , *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- , *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2011
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2011. Jakarta : Cipta Abadi Pustaka.
- Fajar, Marhaeni, 2013, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Falih, Ashadi dan Cahyo Yusuf, *Ahlak Membentuk Pribadi Muslim*, Semarang: Aneka Ilmu, 2013

- Ghafur, Waryono Abdul, *Tafsir Sosial*, Yogyakarta, eLSAQ Press, 2015
- Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, juz 2, 2014
- Haqqi, Musthafa Syaikh Ibrahim, *Amalan Penghilang Susah*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2013
- Hawari, Dadang, *Doa dan Zikir sebagai Pelengkap Terapi Medis*, Jakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2017
- Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV. Toha Putra, 2013
- Isa, Ahmadi, *Doa-doa Pilihan (Lengkap dan Mustajab Bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah)*, Jakarta: Hikmah, 2016
- Katsir, Al-Imam al-Hafizh Imaduddin Abul Fida Ismail ibn, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Cairo: Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyah, tth
- Labiz MZ, *Koleksi Doa-doa Para Shalihin*, Gresik: CV. Bintang Pelajar, 2015
- Manaf, Moenir H., *Pilar Ibadah dan Doa*, Bandung: Angkasa, 2015
- Masduki, *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKIS, 2011
- , *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014
- Masykhur, Anis dan Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi*, Jakarta: Hikmah, 2015
- Maududi, Abul A'la, *Menjadi Muslim Sejati*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Morissan, 2014, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Prenada Media Group
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Prenada Media, 2015
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2015
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016

- Muthohharoh, Jauharotul. *Larangan Tidur Sore Perspektif Hadis Studi Analisis hadis Musnad Abi Ya'la al-Mawsili Nomor 4918 Dengan Pendekatan Medis*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Najati, M. Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka, 2015
- Natsir, M., *Fiqhud Dakwah*, Yogya: Media Dakwah, t.th
- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qurani*, Jakarta: Amzah, 2015
- Ningsih, T. A., 2016, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Noer, Kautsar Azhari, "Memahami Tasawuf: Suatu Tanggapan Terhadap Beberapa Tuduhan", dalam Haidar Bagir, ed., *Manusia Modern mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*, Jakarta: Kerjasama IIMaN dengan Hikmah, 2012
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi, Dan Metode Dakwah Prof. KH Saefudun Zuhri*, Semarang: Rasail, 2015
- Purwasito, Andrik, *Komunikasi Multikultural*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2013
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Puasa*, Solo: Era Intermedia, 2014
- , *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2013
- Rahayu, Tresna Yumiana dan Katili, Kartini Rosmalah Dewi, "Strategi Program Radio dalam Mempertahankan Eksistensinya", *Jurnal Makna Volume 4, No. 1 Maret 2019*
- Rahmat, Jalaluddin, 2015, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2014
- Sambas, Syukriadi, *Quantum Doa Agar Doa tidak Terhijab dan Mudah Dikabulkan oleh Allah*, Jakarta: Hikmah, 2013
- Sari, Endang S., *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Setiawan, Dicky Adi dan Muhamad Musyafa', *Konsep Dakwah bial-Hikmah Wa Al-Basirah perspektif Kh.Ahmad Asrori Al-Ishaqi, ACA Karunia Cahaya Allah: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin Vol. 11, No. 2 Agustus 2021*

- Shiddiqy, Hasbi Ash, *Tafsir al Qur'an al Majid an Nur*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, juz 2, 2015
- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2016
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014
- Solihin, M, *Terapi Sufistik, Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Prespektif Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Solihin, M. dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawuf*, Bandung: Remaja Rodakarva. 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh F dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumito, Agib. *Problematika Dakwah*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2014
- Suneth, A. Wahab dan Syafruddin Djosan, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2010
- Synata, Abdullah, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta, Departemen Agama, t.th
- Syukir, A., “*Tasawuf Konstekstual Solusi Problem Manusia Modern*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Syukir, A., *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, t.t2013
- Tasmoro, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Thabbarah, Afif Abdul Fattah, *Dosa-dosa menurut Al-Quran*, Lebanon: Dar al-Ilmi lil Malayin, t.th
- Thaha, Ahmadie, *Kedokteran Dalam Islam*, Surabaya; PT. Bina Ilmu, 2014
- Vardiansyah, Dani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Widianto, Arif Hidayat Suwarna, “Perbedaan Pola Tidur Antara Kelompok Terlatih Dan Tidak Terlatih”, *Medikora, Vol.15 No.1 April 2016*
- Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Wiryouotomo, Pracoto, *Hikmah Sabar*, Jakarta: Qultum Media, 2019

Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Ciputat, 2011

Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Semarang: Aneka Ilmu, 2015

-----, *Benteng Pengokohan Iman*, Semarang: al-Munawar, 2014

<https://upk.kemkes.go.id/new/lama-waktu-tidur-yang-dibutuhkan-oleh-tubuh>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pihak Pimpinan Radio Rasika FM

1. Apa yang melatarbelakangi siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?
Komisaris Rasika murid kiyai Asrori didawuhi kiyai Asrori untuk menyiarkan pengajian, dulu sejarahnya kiyai Asrori meminta kepada pak Hasanuddin dicarikan radio di Jawa Tengah terus dapatnya Rasika ini.
2. Apa tujuan dari disiarkannya siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?
Tujuan disiarkannya siaran Mutiara Hikmah yakni untuk berdakwah, selain itu memberi manfaat untuk para pendengar Rasika.
3. Siapa yang menjadi sasaran dari siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?
Sasaran siaran Mutiara Hikmah yang pertama yakni Ahlussunnah wal jamaah pengajian kiyai Asrori, kedua jamaah Al-Khidma.
4. Bagaimana perencanaan dari siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?
Dulu ada pengajian setiap hari ahad minggu kedua di Pondok Pesantren Al-Fitroh Kedinding Surabaya, pengajiannya dimulai jam 7 pagi sampai menjelang dhuhur. Dari pihak Rasika mendatangkan kru kesana untuk merekam, dulu kru merekam ceramah menggunakan kaset, saat itu kru membawa 2 tape sehingga ketika ceramah belum selesai akan dimasukkan tape selanjutnya agar rekaman ceramah dapat tersambung. Hasil rekaman yang berbentuk kaset itu diubah pihak Rasika menjadi format mp3. Karena radio yang memiliki sifat hanya sekilas, rekaman ceramah yang memiliki durasi panjang, dipotong menyesuaikan durasi siaran kurang lebih 30 menit. Setelah ceramah disiarkan selanjutnya ditutup dengan doa kiyai.
5. Bagaimana pelaksanaan dari siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?
Pelaksanaanya pada jam 04.00-05.00 pagi istighosah, 05.00-06.00 pagi Mutiara Hikmah, jam 12.00-13.00 siang Mutiara Hikmah, 21.00-22.00 malam Mutiara Hikmah.

6. Kapan siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM biasa di putar?
Pagi (05.00-06.00)
Siang (12.00-13.00)
Malam (21.00-22.00)
7. Bagaimana sistem pemilihan dari topik atau tema dakwah siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM setiap harinya?
Topik dan tema ceramah yang menentukan kiyai, dari pihak Rasika hanya menjadwalkan saja, seperti halnya jika ceramah bertemakan tentang ramadhan maka pihak Rasika menyiarkannya dibulan Ramadhan.
8. Apakah setiap siaran tema atau materi berganti atau terkadang diulang dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?
Setiap hari tema dan materi berganti, ceramah yang telah direkam akan di siarkan ulang akan tetapi setiap temanya diberi jarak waktu yang jauh, agar materi tidak terkesan monoton. Ceramah kiyai yang telah direkam tidak semuanya dapat disiarkan, karena kiyai merasa materi tersebut belum sempurna.
9. Apa saja pesan dakwah K.H Asrori al- Ishaqi yang ingin di sampaikan pihak radio dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?
Pesan dakwah pertama yang ingin disampaikan oleh pihak radio yakni ingin mengajak pendengar untuk terus bersyukur. Kedua membuat para pendengar menganggap bahwasannya ibadah itu merupakan kewajiban yang sangat wajib, contoh seperti dalam pengajiannya kiyai “opo enek wong seng ngenteni adzan, misalne enek wong tekok, adzan e jam piro ya, adapun hanya bertanya, jarang ada orang yang tau adzan jam berapa dan sudah siap- siap untuk ibadah”. Ketiga memberi manfaat pada pendengar untuk menambah rasa merendahkan diri dihadapan Allah SWT.
10. Bagaimana bentuk evaluasi dalam setiap siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?
Bentuk evaluasi secara teknik pada saat siaran Mutiara Hikmah listrik mati, biasanya yang mengevaluasi para pendengar, pendengar mengirimkan pesan Whatsapp dan telfon menanyakan pengajian yang berhenti, selebihnya hanya ada evaluasi untuk jadwal penayangan saja.

11. Problematika apa saja yang dihadapi dalam siaran Mutiara Hikmah di Rasika FM?

Problematika kebanyakan yakni teknis seperti pada masalah pada pemancar dan yang terutama ketika listrik mati, contoh problem lain seperti rekaman pengajian Mutiara Hikmah yang memiliki format mp3 dan nama pada playernya yakni raise dan di raise ada otomatisnya yang harus di offkan agar rekaman ceramah yang diputarkan tidak lompat-lompat sehingga dapat tersiarkan dengan teratur sampai rekaman selesai. Dikarnakan pengajian kiyai bukan soal hukum lebih membahas tentang bagaimana cara menata hati, sehingga untuk problem dari luar, seperti sampai ada pendengar yang datang ke studio untuk protes itu tidak ada.

